LAPORAN
KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIN)

BALAI BESAR PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN SURABAYA

TAHUN 2015

DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2016

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 08/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya. BBPPTP Surabaya mempunyai peranan strategis dalam memberikan atas produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan. Sebagai organisasi yang menangani masalah perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan, BBPPTP Surabaya memerlukan pembenahan sistem koordinasi dan sinkronisasi yang baik dengan didukung oleh aparatur yang profesional. Sejalan dengan itu maka pembangunan aparatur negara dilakukan melalui reformasi birokrasi untuk meningkatkan profesionalisme aparatur negara dan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek kelembagaan, ketatalaksanaan, dan sumber daya manusia aparatur. Sementara itu, dinamika pertanian dan perkebunan dalam maupun luar negeri saat ini menuntut perubahan pola pikir (mindset) dan budaya kerja (culture set), ke arah yang lebih mudah, cepat, dan murah. Sehubungan dengan hal tersebut, pembuatan LAKIN 2016 saat ini selain mengikuti bentuk dan formula yang telah mempunyai aturan baku, juga lebih difokuskan pada output oriented

report. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) dibuat sebagai implementasi dari Inpres Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Lembaga serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan perencanaan strategik yang ditetapkan. Dalam LAKIN disajikan keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan pada tahun 2016.

Penyusunan LAKIN ini juga merupakan salah satu perwujudan tekad untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip "good governance". LAKIN Tahun 2016 ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang hasil pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) melalui DIPA BBPPTP Surabaya.

B. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor :08/Permentan/OT.14/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBP2TP) Surabaya, maka BBPPTP Surabaya

1. Kedudukan

   Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Surabaya berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

2. Tugas Pokok

   BBPPTP Surabaya mempunyai tugas (1) melaksanakan pengawasan dan pengembangan pengujian mutu benih ; (2) melaksanakan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan dan (3) melaksanakan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium.

3. Fungsi

   Dalam melaksanakan tugas di atas BBPPTP Surabaya, menyelenggarakan fungsi antara lain :

   a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
   b. Pelaksanaan pengujian mutu benih perkebunan introduksi, eks impor dan yang akan diekspor serta rekayasa genetika.
   c. Pelaksanaan pengujian adaptasi (observasi) benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
   d. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
   e. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
   f. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
   g. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan (referee test)
   h. Pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan
   i. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi
   j. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi
   k. Pengembangan teknik surveilance OPT penting

l. Pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil dan teknik pengendalian OPT perkebunan
m. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan
n. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas dan pelepasan agens hayati OPT Perkebunan
o. Pelaksanaan pengawasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan
p. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu
q. Pelaksanaan pengujian dan analisis residu pestisida
r. Pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
s. Pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
t. Pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
u. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
v. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar

4. Struktur Organisasi
   a. Kepala Balai
   b. Kepala Bidang Proteksi Tanaman Perkebunan
      - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan
      - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Proteksi Tanaman Perkebunan

c. Kepala Bidang Perbenihan Tanaman Perkebunan
   - Kepala Seksi Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan Tanaman Perkebunan
   - Kepala Seksi Jaringan Laboratorium Perbenihan Tanaman Perkebunan

d. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

e. Fungsional
   - POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan)
   - PBT (Pengawas Benih Tanaman)

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Pada dasarnya LAKIN ini mengkomunikasikan pencapaian kinerja BBPPTP Surabaya selama tahun 2016. Capaian kinerja (performance results) 2016 tersebut diperbandingkan dengan Penetapan Kinerja (performance agreement) 2015 sebagai tolok ukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (performance gap) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Dengan pola pikir seperti itu, sistematika penyajian LAKIN BBPPTP Surabaya tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Ikhtisar Eksekutif menyajikan ringkasan isi dari LAKIN BBPPTP Surabaya tahun 2016.
- Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis BBPPTP Surabaya dan struktur organisasi;
- Bab II – Perencanaan dan Penetapan Kinerja 2016, menjelaskan muatan rencana strategis BBPPTP Surabaya untuk periode 2015-2019 dan penetapan kinerja untuk tahun 2016;
- Bab III – Kebijakan Dibidang Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan, menjelaskan berbagai kebijakan umum di bidang Perbenihan

dan Proteksi Tanaman Perkebunan yang telah, sedang dan akan diterapkan;

- Bab IV – Akuntabilitas Kinerja, menjelaskan analisis pencapaian kinerja BBPPTP Surabaya dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk tahun 2016;
- Bab V – Penutup, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja BBPPTP Surabaya tahun 2016 ini dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II
PERENCANAAN DAN PENETAPAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2015-2019

Renstra BBPPTP Surabaya merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi pencapaian pembangunan Perkebunan yang menyeluruh, terpadu, efisiendan sinergi dengan prioritas pembangunan lainnya yang tertuang dalam RPJM 2010-2014 sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan pembangunan nasional. Renstra BBPPTP Surabaya ditujukan untuk digunakan sebagai arahan kebijakan dan strategi pembangunan perkebunan khususnya dibidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2015-2019 serta untuk memberikan pemahaman yang sama tentang tantangan dan komitmen BBPPTP Surabaya dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan bagi para pengguna serta memenuhi tuntutan dan stakeholder pada khususnya dan pembangunan perkebunan nasional pada umumnya.

Kondisi lingkungan menuntut Balai untuk memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan serta memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional melalui tugas pokok dan fungsi sesuai kompetensinya. Di lain pihak, pemanfaatan hasil pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan diupayakan untuk dikomunikasikan kepada pengguna dan diaplikasikan langsung semaksimal mungkin untuk kepentingan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Melalui tugas pokok, fungsi dan kewenangan yang dimiliki, BBPPTP Surabaya melaksanakan program dan kegiatan pengembangan teknologi terapan, pengawasan mutu dan sertifikasi benih dan pengembangan jaringan laboratorium untuk kepentingan pembangunan

nasional, membantu semaksimal mungkin baik langsung dan tidak langsung dalam menyejahterakan masyarakat serta upaya pelestarian lingkungan hidup. Sehingga menjadikan lembaga rujukan dalam memberikan pelayanan di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan.

Visi

Untuk itu ditetapkan visi sebagai berikut :

"MENJADI BALAI YANG PROFESIONAL DALAMMEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA DI BIDANG PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN"

Misi

Untuk mencapai visi diatas, disusun dan dirancang misi yang dapatmengakomodasikan seluruh kapasitas dan kapabilitas balai dalam rangka memberikan dukungan terhadap pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunansehingga diupayakan untuk disosialisasikandan dimanfaatkan bagi pengguna baik masyarakat maupun pemerintah semaksimal mungkin untuk mendukung percepatan pembangunan.

Dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dimaksudkan untuk memfasilitasi terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dalam rangka memberikan dukungan pelayanan organisasi yang berkualitas sebagai rujukan UPTD.Kesemua upaya tersebut dituangkan menjadi misi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah, mutu benih, peredaran benih, hasil rekayasa genetika dan pemanfaatan agens pengendli hayati
2. Mengoptimalkan pengujian terhadap mutu benih dalam rangka uji layak edar, introduksi, ex import dan ekspor, rekayasa genetika dan agens pengendali hayati
3. Mengoptimalkan pengujian adaptasi/observasi dalam rangka pelepasan varietas dan pengujian penilaian manfaat kelayakan benih dalam rangka penarikan varietas
4. Mengembangkan metode pengujian mutu benih, sertifikasi benih,pengawasan peredaran benih, teknik identifikasi OPT, penerapan PHT, penanggulangan gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim
5. Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium penguji mutu benih dan antar laboratorium proteksi tanaman perkebunan
6. Melaksanakan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen pengujian mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan
7. Mengoptimalkan pelayanan teknis dan pengembangan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Tujuan

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan

5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

Sasaran

1. Meningkatkan pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional, rekayasa genetika dan peredaran benih
2. Meningkatkan bimbingan teknis dan konsultasi di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
3. Meningkatkan pengembangan teknologi perbenihan dan teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan
4. Meningkatkan pengembangan Teknis pengawasan mutu dan sertifikasi benih serta agens pengendali hayati untuk OPT Perkebunan
5. Meningkatkan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
6. Meningkatkan pengembangan informasi manajemen perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan

B. SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis yang ingin dicapai dalam kegiatan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Sasaran Strategis BBPPTP Surabaya Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Kegiatan
1	Peningkatan dukungan pengujian dan penerapan teknologi proteksi tanaman dalam pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan penanganan Gangguan Usaha Perkebunan	▪ Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan ▪ Pemanfaatan agensia hayati ▪ Pembangunan demplot	▪ 5 paket teknologi terapan proteksi tanaman perkebunan ▪ 2 jenis agens hayati ▪ 4ha demplot	▪ Penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan ▪ Ekspolorasi dan pemanfaatan agensia hayati ▪ Pengembangan demplot, uji dan koleksi
2	Ketersediaan jumlah bibit unggul bermutu dan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah	▪ Sertifikasi benih tanaman perkebunan ▪ Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan ▪ Pengujian mutu benih tanaman perkebunan	▪ 17.192.500 batang ▪ 16 propinsi wilayah kerja BBPPTP Surabaya ▪ 14 komoditi perkebunan	▪ Pengujian, sertifikasi benih dan sumber benih tanaman perkebunan ▪ Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan
3	Penguatan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	▪ Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan ▪ Bimbingan teknis sistem menajemen mutu laboratorium ▪ Uji banding	▪ 5 dokumen kegiatan ▪ Pengembangan jaringan laboratorium di 16 propinsi wilayah kerja	▪ Operasional laboratorium ▪ Uji mutu benih ▪ Pengembangan teknik uji benih dan uji acuan ▪ Akreditasi laboratorium

		▪ Optimasi metode pengujianlaboratorium		▪ Uji profisiensi laboratorium penguji mutu benih ▪ Uji validasi metode laboratorium penguji mutu APH
4	Pengembangan sistem informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	▪ Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan ▪ Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	▪ 1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan ▪ 1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	▪ Pengelolaan data dan informasi proteksi ▪ Pengelolaan data dan informasi perbenihan
5	Penguatan dukungan manajemen dan akuntabilitas implementasi anggaran berbasis kinerja	▪ Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas ▪ Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas ▪ Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas ▪ Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ▪ Penyediaan data dan informasi	▪ 3 dokumen perencanaan anggaran ▪ 3 dokumen keuangan ▪ 3 dokumen ▪ 1 dokumen ▪ 1 dokumen	▪ Layanan perkantoran ▪ Pengadaan sarana, prasarana perkantoran dan laboratorium ▪ Perencanaan, monitoring, evaluasi, keuangan dan kepegawaian ▪ Pengawalan, pendampingan, pembinaan, bimbingan dan gelar teknologi

Sasaran strategis BBPPTP Surabayamerupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis dan merupakan dasar yang kuat untuk mengendalikan dan memantau pencapaian kinerja organisasi. Lebih jauh sasaran strategis ini diharapkan menjamin suksesnya pencapaian kinerja jangka panjang yang sifatnya menyeluruh bagi Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian sesuai dengan Renstra BBPPTP Surabaya 2015-2019

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dikelolanya. Tujuan khusus Penetapan Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabillitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan maupun kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi. BBPPTP Surabaya telah membuat Penetapan Kinerja tahun 2016 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas dan fungsi yang ada. Penetapan Kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2016. Penetapan Kinerja BBPPTP Surabaya tahun 2016 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2016 yang telah ditetapkan sehingga secara substansial Penetapan Kinerja Tahun 2016 tidak ada perbedaan dengan Rencana Kinerja Tahun 2015. Ringkasan Penetapan Kinerja tahun 2016 selengkapnya terdapat pada lampiran.

BAB III

KEBIJAKAN PERBENIHAN DAN PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN

A. UMUM

Dalam perkembangannya, perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis yang secara ekonomis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Secara ekonomi perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional. Tujuan pembangunan perkebunan seperti yang dituangkan dalam UU Nomor 39 Tahun 2014 tentang perkebunan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat; meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja; meningkatkan produktivitas; nilai tambah, dan daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri; dan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan arah kebijakan nasional dan pembangunan pertanian periode 2015 – 2019, kebijakan umum pembangunan perkebunan adalah mensinergikan seluruh sumberdaya perkebunan dalam rangka peningkatan daya saing usaha perkebunan, nilai tambah, produktivitas dan mutu produk perkebunan melalui partisipasi aktif masyarakat perkebunan, dan penerapan organisasi modern yang berlandaskan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta didukung dengan tata kelola pemerintahan yang baik. Upaya untuk itu diharapkan dapat dilaksanakan secara teknis melalui peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui pengembangan komoditas, SDM, kelembagaan dan kemitraan usaha, investasi usaha perkebunan sesuai kaidah pengelolaan

sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan dukungan pengembangan sistem informasi manajemen perkebunan

BBPPTP Surabaya sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya berperan sebagai instansi yang memberikan dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan prioritas kegiatan memfasilitasi pelayanan sertifikasi benih dan peningkatan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan.Untuk melaksanakan peran tersebut,BBPPTP Surabaya akan terus meningkatkan upaya-upaya teknis yang berpegangdan mengacu pada suatu renstra. Renstra BBPPTP Surabaya initentunya dirumuskan/ditetapkan dengan berlandaskan pada Agenda danPrioritas Pembangunan Pertanian dan kebijakan lainnya di bidang Perkebunan yang telah disepakati secara nasional, serta faktor-faktor lainnyayang berpengaruh seperti lingkungan strategis (internasional dan nasional).Agenda dan Prioritas Pembangunan Pertanian yang mengacu pada arah dan kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2015 – 2019 sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2015-2019 serta amanat tersebut mengharuskan penyelenggaraan perkebunan ditujukan untuk (1) meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (2) meningkatkan sumber devisa Negara; (3) menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha; (4) meningkatkan produksi, produktivitas, kualitas, nilai tambah, daya saing dan pangsa; (5) meningkatkan dan memenuhi kebutuhan konsumsi serta bahan baku industri dalam negeri; (6) memberikan perlindungan pada pelaku usaha perkebunan dan masyarakat; (7) mengelola dan mengembangkan sumber daya perkebunan secara optimal, bertanggung jawab dan lestari; dan (8) meningkatkan pemanfaatan jasa perkebunan. Maka kegiatan BBPPTP Surabaya secara umum dapat diarahkan dalam lingkup dukungan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan dengan prioritas

kegiatan memfasilitasi pelayanan sertifikasi benih dan peningkatan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan.

Renstra BBPPTP Surabaya Tahun 2015-2019 selain memperhatikan hal tersebut juga memperhatikan dan sekaligus mengartikulasikan kebijakan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan lainnya yang telah disepakati ataupun direkomendasikan secara nasional sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan BBPPTP Surabaya yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. ARAH KEBIJAKAN

Kebijakan operasional dalam implementasi Renstra BBPPTP Surabaya ini diarahkan untuk:

1. Pengembangan teknologi terapan perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan
2. Pengembangan teknologi Agens Pengendali Hayati
3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
4. Pengembangan dan optimalisasi Jaringan (networking) Laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
6. Mengoptimalkan pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia.
7. Pengelolaan ketatausahaan, administasi keuangan, pelaporan dan pelengkapan

C. PROGRAM UTAMA 2015-2019

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di atas, maka BBPPTP Surabaya menetapkan 6 (enam) fokus kegiatan utama yang mengacu pada program pembangunan perkebunan yang berkesinambungan dan berwawasan lingkungan serta didukung seluruh sumberdaya, tatanan, pranata serta

sistem pengelolaan yang optimum, efisiendan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan perkebunan. Keenam fokus kegiatan utama tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teknologi terapan perlindungan tanaman perkebunan
   a. Penguatan teknologi perlindungan tanaman perkebunan
   b. Penguatan teknologi pengamatan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)
   c. Pengembangan Teknologi taksasi kerugian dan analisa hasil akibat OPT
   d. Pengembangan teknologi gangguan usaha non OPT
2. Pengembangan Teknologi Agens Pengendali Hayati (APH)
   a. Pengembangan teknologi eksplorasi dan evaluasi APH
   b. Pengembangan teknologi perbanyakan dan formulasi APH
   c. Pengembangan teknologi aplikasi dan evaluasi APH
   d. Pengawasan mutu, peredaran dan aplikasi APH
3. Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih
   a. Pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional
   b. Pelaksanaan pengujian mutu benih dan pengujian adaptasi benih perkebunan dalam rangka pelepasan varietas
   c. Pelaksanaan penilaian pengujian manfaat dan kelayakan benih perkebunan dalam rangka penarikan varietas
   d. Pelaksanaan pengujian mutu dan sertifikasi benih perkebunan dalam rangka pemberian sertifikat layak edar
   e. Pelaksanaan pemantauan benih perkebunan yang beredar lintas propinsi
   f. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian mutu benih perkebunan dan uji acuan

4. Pengembangan Jaringan Laboratorium Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
   a. Penerapan sistem mutu dan manajemen labortorium
   b. Peningkatan sistem mutu laboratorium
   c. Akreditasi laboratorium
5. Pengembangan Pelayanan Teknis dan Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
   a. Pengembangan dan penyebaran media informasi
   b. Diseminasi teknologi perlindungan tanaman perkebunan
   c. Koordinasi, konsultasi, bimbingan teknologi dan narasumber
   d. Pengembangan teknologi informasi proteksi
6. Pengembangan dan pemberdayaan Sumberdaya manusia (SDM)
   a. Pendidikan formal (S1, S2 dan S3)
   b. Pelatihan, seminar, simposium, workshop, studi banding dan magang
   c. Pertemuan teknis
7. Pengelolaan ketatausahaan, Administrasi, Keuangan, Pelaporan dan Perlengkapan
   a. Perencanaan anggaran
   b. Pengelolaan urusan kepegawaian
   c. Pengelolaan administrasi keuangan dan optimalisasi PNBP
   d. Pemantapan sistem akuntansi dan verifikasi anggaran
   e. Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja
   f. Penatausahaan barang milik negara

D. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia BBPPTP Surabaya yang mendukung program dan kegiatan berjumlah 1790 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan yang terdiri dari jabatan struktural dan fungsional, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2. SDM BBPPTP Surabaya

Jabatan		Jumlah	Keterangan
Struktural		7	Eselon IIIa : 2 Eselon IVa : 5
Fungsional umum		89	
Fungsional tertentu	POPT	48	
	PBT	31	
	Analis Kepegawaian	1	
	Statistika	1	
	PMHP	2	
T o t a l		**179**	

E. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana baik untuk gedung perkantoran, gedung serbaguna, gedung laboratorium maupun kendaraan operasional berada di Mojoagung, Jombang

Tanah yang digunakan BBPPTP Surabaya di Mojoagung seluas 24.387 m^2 dipakai untuk kantor, laboratorium, asrama, rumah kaca, gedung pertemuan, dan pekarangan.Akan tetapi yang dikelola oleh BBPPTP Surabaya tinggal 7.290,3 m^2karena sebagian tanah dimanfaatkan untuk UPTD Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur, baik untuk bangunan maupun untuk kebun uji.

a. Gedung / Bangunan lainnya

Penggunaan gedung / bangunan lainnya BBPPTP Surabaya dikelompokan menjadi dua yaitu :

1. Gedung / bangunan yang digunakan untuk tempat melaksanakan kegiatan adminstrasi meliputi : kantor, perpustakaan, ruang komputer, ruang pertemuan, asrama, dan dapur

2. Gedung / bangunan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan teknis meliputi : Laboratorium Terpadu, Laboratorium Analisis Residu Pestisida, Laboratorium Kultur Jaringan dan rumah kaca (lath house)

b. Peralatan

Jenis peralatan BBPPTP Surabaya dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Peralatan untuk kegiatan penelitian dan pengujian.
   Jenis peralatan ini sebagaian besar digunakan di laboratorium untuk menunjang kegiatan pengkajian dan pengujian mutu perbenihan, hama dan penyakit tanaman perkebunan serta memproduksi agens hayati.
2. Peralatan untuk kegiatan sertifikasi, pengendalian OPT dan non OPT.
   Jenis peralatan ini digunakan untuk kegiatan pengendalian hama / penyakit tanaman perkebunan di lokasi / area perkebunan.
3. Peralatan untuk kegiatan administrasi kantor / perlengkapan rumah tangga. Jenis peralatan kantor digunakan untuk memperlancar kegiatan Balai secara umum baik kegiatan yang bersifat teknis maupun non teknis.

c. Kendaraan

Untuk memperlancar operasional Balai dari sisi transportasi didukung dengan kendaraan bermotor jenis roda empat sebanyak 10 unit dan roda dua sebanyak 75 unit.

Keberadaan sarana dan prasarana yang berupa gedung / bangunan dan peralatan secara rinci dan lengkap dilaporkan tersendiri berupa Laporan Tahunan Inventaris BBPPTP Surabaya.

F. SUMBER DANA

Kegiatan utama BBPPTP Surabaya dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) murni. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas

mendukung program – program pada Direktorat Jenderal Perkebunan yang meliputi :

1) Operasional Laboratorium;
2) Pembangunan Kebun Contoh, Demplot, Uji Koleksi dll
3) Pengawasan Peredaran Benih
4) Rakitan Teknologi Spesifikasi Proteksi Tanaman Perkebunan
5) Pemanfaatan Agensia Hayati
6) Sertifikasi dan Pengujian Mutu Benih
7) Administrasi Keuangan dan Kepegawaian
8) Penyusunan Rencana Kerja
9) Peningkatan Kapabilitas Pegawai / Petugas
10) Monitoring dan Evaluasi
11) Layanan Perkantoran
12) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
13) Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
14) Gedung / Bangunan

Anggaran BBPPTP Surabaya Tahun 2016 sebesar Rp. 26.290.336.000,- (dua puluh enam milyar dua ratus sembilan puluh juta tiga ratus tiga puluh enam ribu rupiah). Anggaran Tahun 2016 dibagi menurut kegiatan di lingkup BBPPTP Surabaya

Tabel 3. Alokasi Anggaran Kegiatan BBPPTP Surabaya Tahun 2015

No	Kegiatan	Jumlah Anggaran(Rp)
1	Pembangunan kebun contoh, demplot, uji koleksi	168.650.000
2	Rakitan teknologi Spesifikasi Proteksi Tanaman Perkebunan	327.250.000
3	Pengelolaan Data dan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan	131.000.000
4	Pemanfaatan Agensia Hayati	87.050.000
5	Sertifikasi dan Pengujian Mutu benih	353.000.000
6	Administrasi Keuangan dan Kepegawaian	1.113.680.000
7	Operasional Laboratorium	818.600.000
8	Pengawasan Peredaran Benih	406.935.000
9	Penyusunan Rencana Kerja	62.500.000
10	Peningkatan kapabilitas Pegawai	409.200.000
11	Monitoring dan Evaluasi	157.970.000
12	Layanan Perkantoran	12.733.766.000
13	Kendaraan Bermotor	37.000.000
14	Perangkat Pengolah Data dan komunikasi	85.750.000
15	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	650.475.000
16	Gedung / Bangunan	380.000.000
	TOTAL	17.922.826.000

Keseluruhan anggaran diatas dibagi ke dalam belanja pegawai, belanja barang/kegiatan, dan belanja modal, dengan tujuan :

a. Mengefektifkan sistem pengawasan dan audit dalam mewujudkan aparatur negara yang bersih, akuntabel di lingkungan lembaga;
b. Meningkatkan kapasitas sumber daya aparatur sesuai dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas kepemerintahan dan pembangunan;
c. Membantu kelancaran pelaksanaan tugas pimpinan dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan kepemerintahan;

d. Meningkatkan fokus dan mutu kegiatan pengujian, pengawasan mutu benih dan penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pengguna;
e. Mendorong pemanfaatan hasil pengujian yang aplikatif oleh petani pekebun dan para pemangku kepentingan d bidang perkebunan dan
f. Meningkatnya pelayanan informasi kepada masyarakat/petani pekebun untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan.

Capaian realisasi penyerapan dan realisasi fisik anggarantahun 2016 BBPPTP Surabaya mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 2,71% untuk realisasi keuangan dan 1,76% untuk realisasi fisik.

Tabel 4. Perbandingan Capaian Realisasi Penyerapan DIPA 2014 dan 2015

Tahun	Jumlah	Realisasi	
		Fisik	Keuangan
2014	17.752.199.000	95,12	93,10
2015	17.922.826.000	96,88	95,81

BAB IV
AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2016

Pengukuran tingkat capaian kinerja BBPPTP Surabaya tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel pada lampiran 3. Secara umum terdapat beberapa keberhasilan sasaran strategis berikut indikator kinerjanya, namun demikian juga terdapat beberapa sasaran strategis yang tidak berhasil diwujudkan pada tahun 2016 ini. Terhadap sasaran maupun target indikator kinerja yang tidak berhasil diwujudkan tersebut, BBPPTP Surabaya telah melakukan beberapa analisis dan evaluasi agar terdapat perbaikan penanganan di masa mendatang. Analisis capaian kinerja tersebut selengkapnya tertuang pada bagian B.

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

1. Peningkatan Dukungan Pengujian dan Penerapan Teknologi Proteksi Tanaman dalam Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Penanganan Gangguan Usaha Perkebunan.

   Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output I

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Rakitan teknologi spesifikasi proteksi tanaman perkebunan	5paket teknologi	4 paket teknologi	80
Pemanfaatan agensia hayati	2 jenis agens hayati	2 jenis agens hayati	100
Pembangunan demplot,kebun contoh,uji koleksi,dll	4 ha demplot	4 ha demplot	100

Rakitan Teknologi Spesifikasi Proteksi Tanaman Perkebunan

1. Uji Efektivitas PGPR dalam Menginduksi Ketahanan Tanaman Cengkeh

Kegiatan Uji Efektivitas PGPR dalam Menginduksi Ketahanan Tanaman Cengkeh direncanakan pelaksanaannya pada bulan April hingga November 2015 dengan tujuan untuk mendapatkan isolat PGPR yang efektif dalam menginduksi ketahanan tanaman cengkeh. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama dengan Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Secara umum, hasil perbanyakan dengan fermentor tersebut menunjukkan bahwa populasi total bakteri yang berhasil dibiakan selama 48 jam yaitu sekitar (109-1010 CFU/ml) atau dengan rata-rata produksi 8,35 (+ 4,39) × 109 CFU/ml (kisaran produksi sebanyak 3,95 × 109 sampai 1,27×1010 CFU/mL). Hal ini menyebabkan untuk aplikasi diperlukan adanya pengenceran sebanyak 10-100 kali pengenceran untuk mendapatkan konsentrasi aplikatif sebanyak 108 CFU/mL.

Hasil analisa enzim peroksidase, menunjukkan bahwa aplikasi 1-2 minggu sekali menunjukkan nilai absorbansi yang tinggi, sama halnya dengan pelakuan sekali aplikasi dibandingkan dengan kontrol (P2-P4). Namun, dengan interval aplikasi yang lebih jarang (P5 dan P6 (3 – 4 minggu sekali)) menunjukkan nilai absorbansi yang lebih rendah dibandingkan dengan kontrol. Nilai absorbansi yang semakin tinggi menunjukkan bahwa aktifitas enzim yang tinggi (Gambar 1).

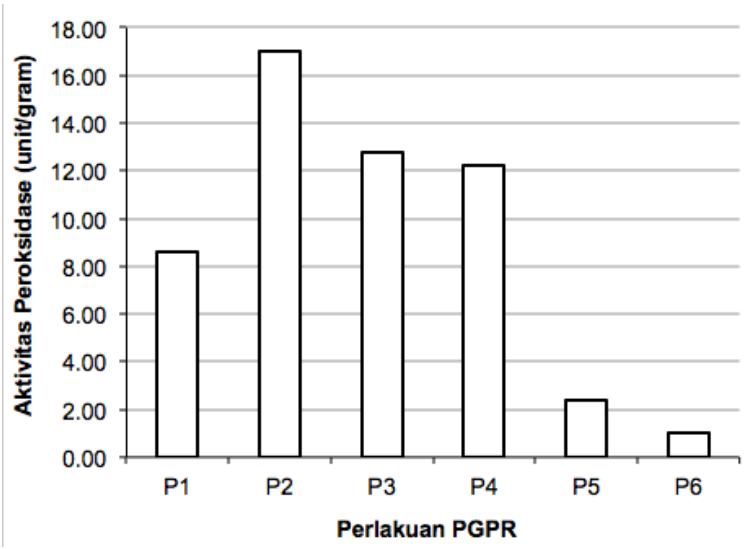

Gambar 1. Aktivitas peroksidase pada sampel daun cengkeh

Hasil analisa fenol total menunjukkan bahwa, semua tanaman cengkeh yang diaplikasi dengan PGPR memiliki nilai absorbansi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa, tanaman cengkeh yang diinokulasi dengan PGPR memiliki fenol total yang lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol (Gambar 2). Meskipun tidak terdapat pola khusus, namun pada aplikasi setiap bulan (P6) menunjukkan hasil akumulasi fenol total yang tinggi dalam jaringan tanaman.

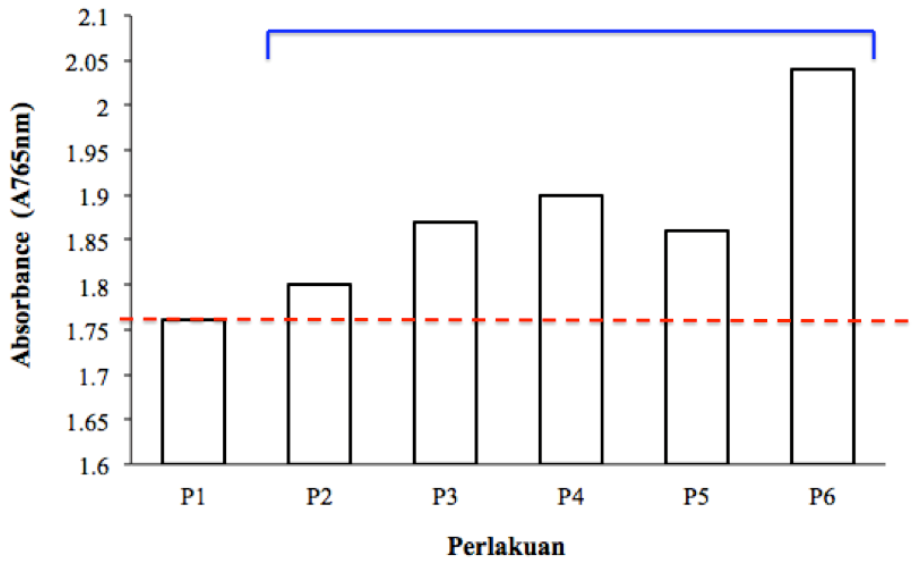

Gambar 2. Nilai absorbansi pada analisa Fenol Total

Pada faktor agronomi tanaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi PGPR tidak berpengaruh positif terhadap pertambahan jumlah daun, bahkan menunjukkan persentase pertambahan yang sama atau bahkan lebih kecil dibandingkan dengan perlakuan kontrol (P1) yang berkisar 39%. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa aplikasi PGPR lebih dari satu kali menunjukkan pengaruh terhadap pembentukan daun baru. Hasil juga menunjukkan bahwa aplikasi PGPR sebanyak 4, 3 dan 2 kali selama penelitian (P4, P5, dan P6), tidak memiliki pengaruh atau efek terhadap pertambahan jumlah daun jika dibanding dengan kontrol (Gambar 3).

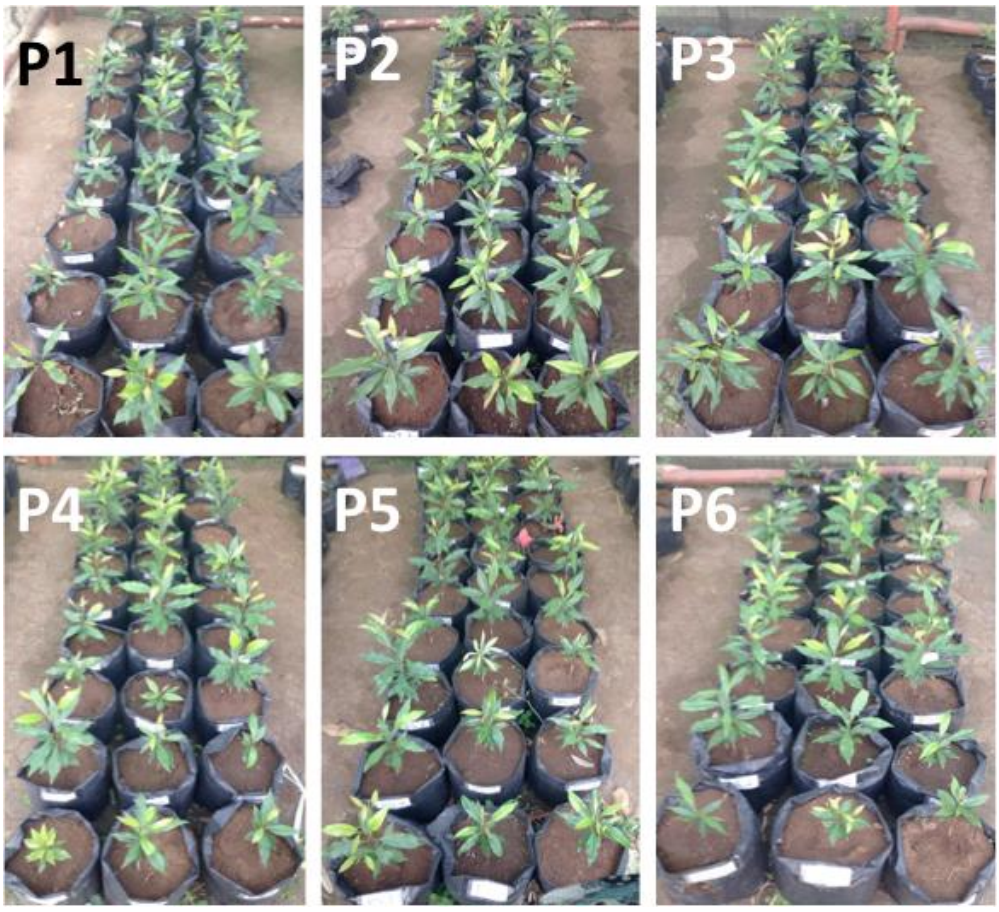

Gambar 3. Penanaman cengkeh dan aplikasi bakteri PGPR pada perakaran cengkeh

P1 : Perlakuan tanpa aplikasi PGPR

P2 : aplikasi sekali selama penelitian

P3 : aplikasi seminggu sekali

P4 : aplikasi 2 minggu sekali

P5 : aplikasi 3 minggu sekali

P6 : aplikasi 4 minggu sekali

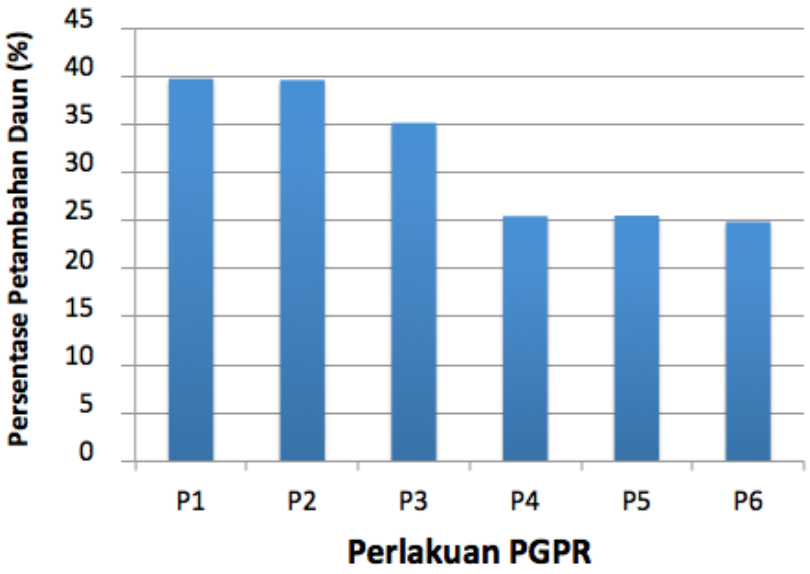

Gambar 3.1 Hasil analisa jumlah daun bibit tanaman cengkeh

P1 : perlakuan tanpa aplikasi PGPR

P2 : aplikasi sekali selama penelitian

P3 : aplikasi seminggu sekali

P4 : aplikasi 2 minggu sekali

P5 : aplikasi 3 minggu sekali

P6 : aplikasi 4 minggu sekali

Faktor agronomis lain yang menjadi perhatian adalah tinggi bibit cengkeh. Hasil penelitian menunjukkan hal yang sedikit berbeda dibandingkan dengan pengaruh PGPR terhadap pertambahan jumlah daun. Perlakuan PGPR menunjukkan hasil positif terhadap persentase pertambahan tinggi bibit cengkeh terutama pada perlakuan P2 hingga

P4, yang ditunjukkan dengan nilai persentase pertambahan tinggi bibit cengkeh yang lebih tinggi dibandingkan dengan kontrol (P1). Hasil ini mengindikasikan bahwa aplikasi PGPR pada awal pembibitan, atau setiap minggu atau setiap 2 minggu sekali memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap pemicuan pertambahan tinggi bibit cengkeh dengan selisih berkisar 3-10% lebih baik dibandingkan kontrol (Gambar 4). Jika hubungkan dengan data jumlah daun maka perlakuan P2 akan menggambarkan figur bibit cengkeh yang lebih baik, meskipun pada pengamatan figur tanaman menunjukkan bahwa perlakuan P3 hingga P6 menunjukkan figur bibit cengkeh yang lebih baik atau tinggi dan rimbun (Gambar 4.1).

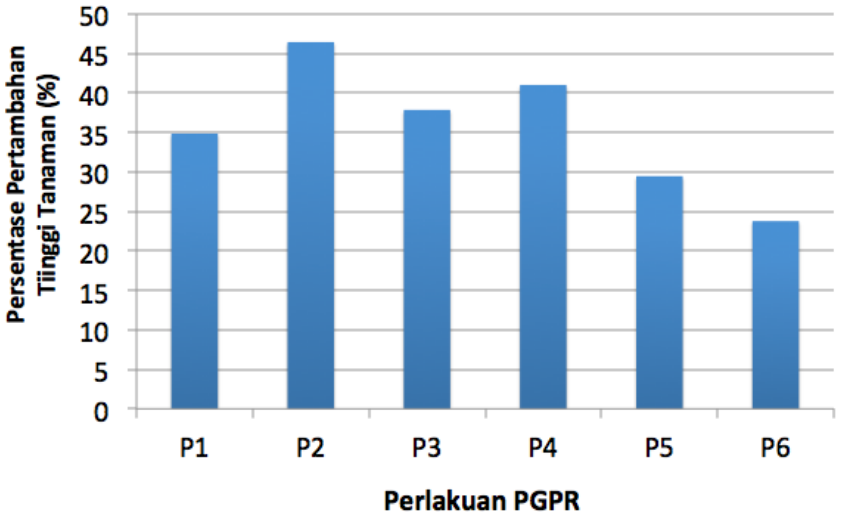

Gambar 4. Hasil analisa pertambahan tinggi tanaman cengkeh

Gambar 4.1 Figur tinggi tanaman cengkeh pada 63 hari setelah perlakuan

P1 : perlakuan tanpa aplikasi PGPR
P2 : aplikasi sekali selama penelitian
P3 : aplikasi seminggu sekali
P4 : aplikasi 2 minggu sekali
P5 : aplikasi 3 minggu sekali
P6 : aplikasi 4 minggu sekali

Hasil yang tidak diduga ditunjukkan pada hasil pengamatan pertambahan diameter batang. Dalam waktu 9 minggu, perlakuan P5 atau 3 kali aplikasi selama penelitian menunjukkan peningkatan pertambahan diameter batang yang signifikan dibandingkan dengan kontrolnya atau dengan silisih peningkatan sebesar 23% lebih baik (Gambar 5). Sebaliknya perlakuan lainya menunjukkan pertambahan diameter batang dengan persetase pertambahan yang lebih kecil dibandingkan dengan kontrol (P1).

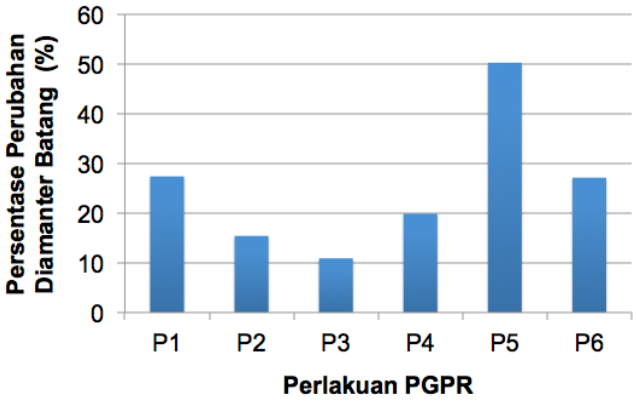

Gambar 5. Perkembangan diameter batang bibit cengkeh pada 63 hari setelahaplikasi

P1 : perlakuan tanpa aplikasi PGPR
P2 : aplikasi sekali selama penelitian
P3 : aplikasi seminggu sekali
P4 : aplikasi 2 minggu sekali
P5 : aplikasi 3 minggu sekali
P6 : aplikasi 4 minggu sekali

Disamping figur tanaman di atas permukaan tanah, figur lainnya yang tampak mengalami perubahan adalah arsitektur akar. Hasil menunjukkan bahwa perlakuan PGPR pada tanaman cengkeh memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan rambut akar yang memiliki peranan penting dalam mengabsorpsi air dan unsur hara dari tanah terutama pada perlakuan P2, P3, P4 dan P6 (Gambar 6).

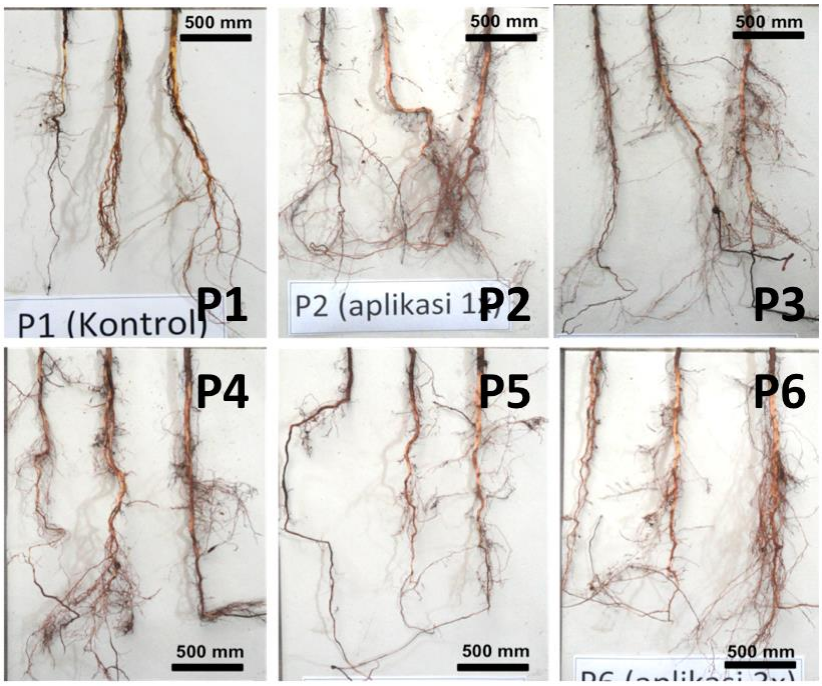

Gambar 6. Figur akar tanaman cengkeh pada 63 hari setelah perlakuan

2. Uji Mutu dan Efikasi NEP Formulasi Granular sebagai Biopestisida

Di Indonesia, setiap produk sarana produksi pertanian dan perkebunan termasuk biopestisida jika akan dikomersialkan harus dicatatkan atau regristasi pada badan yang memiliki otoritas yaitu pada Pusat Perizinan kementerian pertanian. Selama ini BBPPTP Surabaya telah mampu memproduksi biopestisida jenis Steinernema spp yang efektif mengendalikan Lepidiota stigma pada tanaman tebu. Produk tersebut selanjutnya perlu diproses untuk mendapatkan sertifikasi melalui uji mutu di laboratorium dan efikasi di lapang untuk mengendalikan uret Lepidiota stigma. Kegiatan ini sebagai lanjutan dari kegiatan tahun 2013, yaitu pada tahun tersebut proses perijinan sampai pada tahap mendapatkan merk dagang Bio Nema GR.

Gambar 7. Merk dagang biopestisida berbahan aktif Steinernema spp.

Pada tahun 2014 proses perijinan dilanjutkan hingga mendapatkan Surat Izin Percobaan Pestisida Biologi merk Bio Nema GR pada tanggal 8 Oktober 2014. Dan pada tahun 2015 ini kewajiban yang harus dilaksanakan adalah melaksanakan uji mutu produk Bio Nema GR pada laboratorium penguji yang telah ditunjuk yaitu Departemen Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian IPB Bogor.

Tujuan dari kegiatan ini adalah pengajuan sertifikasi produk biopestisida berbahan aktif nematoda entomopatogen, melakukan perbanyakan nematoda entomopatogen, melakukan pembuatan formulasi granular nematoda entomopatogen, serta melakukan pengajuan uji mutu pada laboratorium yang ditunjuk.

Merk dagang telah terdaftar di Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia (Kemenkumham) Surabaya dan telah mendapatkan surat keterangan pendaftaran merk no ED10201300275 tanggal 9 September 2013 sebagai salah satu syarat pengajuan pendaftaran perijinan di PPVTPP Kementerian Pertanian. Proses pengajuan sertifikasi NEP sebagai biopestisida, pada tahap perolehan Keputusan Menteri Pertanian tentang pendaftaran dan pemberian izin percobaan pestisida biologi Bio Nema GR Nomor: 682/Kpts/SR.140/B/10/2014 Tanggal 8 Oktober 2014 dan diperpanjang pada bulan Oktober 2015, keluar Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonsia nomor. 327.OL/Kpts/SR.330/B/10/2015 tentang Pendaftaran dan PemberianPerpanjangan Izin Percobaan

Insektisida Bio Nema GR. Perpanjangan izin tersebut berlaku selama satu tahun dan tidak dapat diperpanjang lagi.

Pelaksanaan kegiatan sampai pada tahap perolehan hasil pengujian mutu Bio nema GR dari Departemen Proteksi Tanaman Fakultas Pertanian IPB Bogor. Laporan Hasil Uji Mutu Bio Nema GR diterima pada tanggal 5 Nopember 2015 dengan Nomor. 1050/IT3.1.4/HM/2015. Hasil pengamatan tim peneliti IPB menunjukkan bahwa Biopestisida Bio Nema GR mempunyai kandungan juvenile infektif /JI Steinernema spp. dalam kondisi dorman/kriptobiosis dengan jumlah rata-rata per mililiter sebanyak 633 juvenil infektif/ml suspensi atau 6330 juvenil infektif/gram formulasi. Hasil laporan uji mutu telah diserahkan ke PPVTPP Kementerian Pertanian pada bulan Desember 2015 beserta surat penyegelan sampel. Pengujian Efikasi Bio Nema GR belum bisa dilaksanakan pada tahun anggaran 2015. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pengujian efikasi harus dilaksanakan setelah hasil pengujian mutu diterima dan disetujui oleh PPVTPP Kementerian Pertanian. Pengujian efikasi juga berhubungan dengan keberadaan hama sasaran uret tebu Lepidiota stigma, dimana hama ini pada stadia larva hanya ada pada bulan Januari sampai dengan Juni. Berhubung hasil uji mutu selesai dilaksanakan pada bulan Nopember tahun 2015 maka pelaksanaan pengujian efikasi tidak bisa dilakukan pada tahun 2015 dan direncanakan pada tahun 2016.

3. Uji Efektivitas Mikoriza sebagai Biofertilizer pada Tanaman Tebu

Kegiatan Uji Efektivitas Mikoriza sebagai Biofertilizer pada Tanaman Tebu merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan tahun sebelumnya, yaitu pengujian produk mikoriza milik BBPPTP Surabaya sebagai persyaratan pendaftaran ijin (legalitas) ke Kementerian Pertanian. Kegiatan ini bekerjasama dengan Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta.

Berdasarkan Surat dari Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana Nomor 214/SR.310/B.5.4/03.2015 tanggal 18 Maret 2015, dinyatakan bahwa produk mikoriza tebu milik BBPPTP belum memenuhi syarat. Oleh karena itu realisasi pelaksanaan kegiatan hingga bulan Desember 2015 adalah pengujian ulang mutu mikoriza tebu dengan parameter kandungan jenis mikoriza, kadar air, serta infeksi pada tanaman inang. Pengujian ini telah dilakukan oleh Laboratorium Mikologi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Pada perkembangannya pengujian ternyata harus dilakukan oleh Laboratorium Mikrobiologi Tanah sehingga kembali dilayangkan surat No. 21/Kobateksi/08/2015 sebagai permintaan uji mutu ulang kepada Laboratorium Mikrobiologi Tanah dan mendapat jawaban dengan surat No. A/837/LM/Anls/09/2015 tanggal 1 September 2015. Selanjutnya sampel dikirim ke Laboratorium Mikrobiologi Tanah beserta surat No. 22/Kobateksi/09/2015 tanggal 10 Sept 2015. Hasil Uji mutu telah diterima dari Laboratorium Mikrobiologi Tanah dengan sertifikat analisis No. A/979/LM/Anls/11/15 tanggal 25 November 2015 dan No. A/980/LM/Anls/11/15 tanggal 26 November 2015. Sertifikat tersebut kemudian dikirimkan ke Dirjen Sarana dan Prasarana Kementerian Pertanian Jakarta pada tanggal 30 November 2015. Dari hasil penilaian Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana terhadap sertifikat hasil uji utu tersebut dinyatakan bahwa produk mikoriza BioSakarafert masih belum memenuhi syarat terutama pada jumlah kerapatan spora. Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana melalui surat No. 875/SR.310/B.5.4/12/2015 tanggal 14 Desember 2015 memberikan perintah untuk melakukan uji mutu ulang seluruh parameter dan hasilnya agar disampaikan kepada Direktorat Pupuk dan Pestisida Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana melalui Kepala Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perijinan Pertanian.

4. Uji Mutu dan Efikasi Beauveria bassiana Formulasi Granular sebagai Biopestisida

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan tahun 2014 dengan pengujian mutu dilaksanakan di Laboratorium Mikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Uji mutu selesai dilaksanakan/sertifikat hasil uji mutu terbit pada bulan November 2015, dan juga sampel untuk proses segel serta penyerahan hasil uji mutu sudah diserahkan ke PPVTPP. Tetapi pada bulan Desember 2015, segel sampel ditolak PPVTPP Jakarta, hal ini dikarenakan hasil uji mutu kerapatan spora yang didapatkan lebih rendah dari klaim yang diajukan. Dengan adanya penolakan segel sampel, maka sampai saat ini belum dapat mengajukan untuk uji selanjutnya (Uji Toksisitas Oral dan Dermal, Uji Efikasi).

Kerapatan spora hasil uji mutu adalah 1,3 x 107 konidium/ml, sedangkan klaim yang diajukan adalah 8,83 x 109 spora per gram granul. Pengajuan klaim dengan kerapatan yang diajukan pada formulir pendaftaran (8,83 x 109 spora/gram granul) merupakan hasil penelitian kerjasama antara Universitas Jember dengan BBPPTP Surabaya pada Tahun 2012 dan 2013.

Perpanjangan Ijin Percobaan untuk Bio Bebe sudah dilaksanakan pada bulan Oktober 2015, dan SK Perpanjangan Ijin Percobaan sudah terbit dengan nomor SK : 312.OL/Kpts/SR.330/B/10/2015, dengan perpanjangan selama satu tahun dan setelahnya tidak dapat diperpanjang lagi.Untuk saat ini, masih dalam taraf membuat justifikasi/kronologi kegiatan dan telah diajukan ke PPVTPP Jakarta.

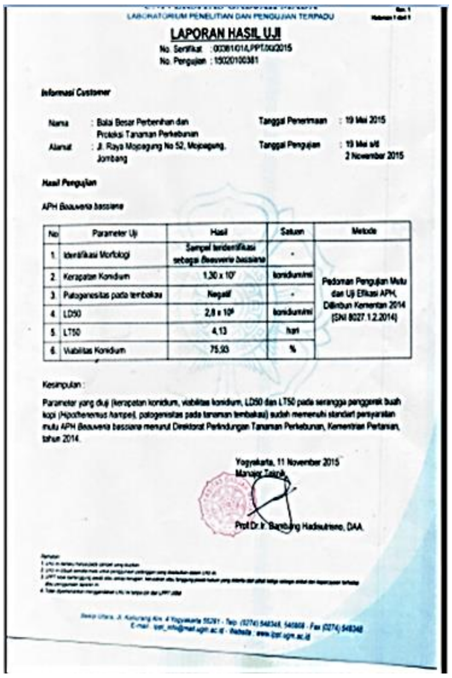

LABORATORIUM PENELITIAN DAN PENGUJIAN TERPADU

LAPORAN HASIL UJI

No. Sertifikat : 00381/014/LPPT/XI/2015
No. Pengujian : 15020100381

Informasi Customer

Nama : Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
Alamat : Jl. Raya Mojoagung No 52, Mojoagung, Jombang
Tanggal Penerimaan : 19 Mei 2015
Tanggal Pengujian : 19 Mei s/d 2 November 2015

Hasil Pengujian

APH *Beauveria bassiana*

No	Parameter Uji	Hasil	Satuan	Metode
1.	Identifikasi Morfologi	Sampel teridentifikasi sebagai *Beauveria bassiana*	-	Pedoman Pengujian Mutu dan Uji Efikasi APH, Ditjenbun Kementan 2014 (SNI 8027.1.2.2014)
2.	Kerapatan Konidium	$1,30 \times 10^{7}$	konidium/ml	
3.	Patogenesitas pada tembakau	Negatif	-	
4.	LD50	$2,8 \times 10^{6}$	konidium/ml	
5.	LT50	4,13	hari	
6.	Viabilitas Konidium	75,93	%	

Kesimpulan :

Parameter yang diuji (kerapatan konidium, viabilitas konidium, LD50 dan LT50 pada serangga penggerek buah kopi (*Hipothenemus hampei*), patogenisitas pada tanaman tembakau) sudah memenuhi standart persyaratan mutu APH *Beauveria bassiana* menurut Direktorat Perlindungan Tanaman Perkebunan, Kementrian Pertanian, tahun 2014.

Yogyakarta, 11 November 2015
Manajer Teknik,

Prof.Dr.Ir. Bambang Hadisutrisno, DAA.

Gambar 8. Sertifikat hasil uji mutu Bio Bebe

5. Penerapan Pengendalian Hayati Terpadu pada Tanaman Tebu

Kegiatan Penerapan Pengendalian Hayati Terpadu pada Tanaman Tebu ini rencananya akan dilaksanakan mulai bulan April sampai November 2015 dan bertujuan untuk memperoleh rakitan teknologi penerapan pengendalian hayati terpadu pada tanaman tebu. Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama antara BBPPTP Surabaya dengan Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta.

Kegiatan ini dilaksanakan di lahan pertanaman tebu di Kabupaten Sleman Yogyakarta dan Laboratorium Pengendalian Hayati Fakultas Pertanian UGM. Kegiatan perbanyakan jamur M. anisopliae sebagai agens pengendalian hayati menggunakan media jagung untuk mendapat spora sebagai bahan aktif untuk aplikasi di lapangan dipadukan dengan teknik pengendalian mekanik dan kimiawi. Sementara itu untuk pengendalian penggerek batang tebu digunakan parasitoid telur dalam bentuk pias hasil perbanyakan BBPPTP Surabaya. Untuk meningkatkan toleransi tanaman tebu terhadap serangan hama

digunakan pupuk hayati berupa mikoriza produksi BBPPTP Surabaya. Pengamatan dilakukan tiga kali selama musim tanam tebu. Sebagai pembanding dilakukan pengamatan terhadap pertanaman tebu di lahan yang belum pernah diaplikasi dengan jamur M.anisopliae dan tanpa pengunaaan mikoriza. Parameter yang diamati meliputi kepadatan populasi tanaman (jumlah tanaman/10 m) dan tingkat kerusakan tanaman (%).

Hasil kegiatan menunjukan bahwa pertanaman tebu yang diaplikasikan dengan pupuk mikoriza berkembang baik dibandingkan petak petani yang tidak dengan perlakuan. Penggunaan parasitoid telur ada indikasi dapat menekan perkembangan penggerek batang yang ditunjukkan dengan menurunnya tingkat serangan. Tindakan pencegahan serangan uret perusak akar tebu dengan menggunakan jaring dan jamur patogen serangga (M. anisopliae) dan juga ada indikasi menurunkan tingkat serangan, namun masih perlu diamati lebih lanjut di tahun 2016 karena kriteria keberhasilan baru dapat diketahui setelah bulan April (kejadian serangan pada umumnya). Oleh karena itu diperlukan kegiatan lanjutan untuk mendapatkan capaian kegiatan secara maksimal dan perlu kegiatan pembanding di wilayah lain yang mengalami permasalahan lebih kompleks.

Gambar 9. Petak perlakuan kegiatan Penerapan Pengendalian Hayati Terpadu pada Tanaman Tebu

Pemanfaatan Agensia Hayati

1. Pemanfaatan Musuh Alami untuk Mengendalikan Brontispa sp.

Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama dengan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana cara aplikasi parasitoid Tetrastichus brontispa. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan mulai bulan April sampai November 2015 dalam musim kemarau di Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur mengingat serangan Brontispa sp. cukup tinggi terutama tanaman muda (62%) sehingga pekerjaan melepas parasitoid dan evaluasi hasil pengendalian mudah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan pada 2 bulan setelah parasitoid dilepas menunjukkan bahwa parasitoid telah membentuk generasi baru dan mapan atau established, diindikasikan oleh ditemukannya seekor parasitoid pada pohon yang dilepasi di lokasi Plelen.

Mengingat periode kegiatan ini terbatas sampai dengan 30 Nopember 2015 maka evaluasi hasil pengendalian baru dapat dilakukan pada tahap pemapanan atau establishment parasitoid Tetrastichus brontispae. Evaluasi hasil pengendalian dilihat dari penurunan populasi hama, penurunan intensitas kerusakan, dan pemulihan pertumbuhan tanaman kelapa terserang disarankan dilanjutkan pada waktu yang akan datang. Kondisi yang hangat dan lembab mendukung pertumbuhan dan perkembangan jamur patogen. Di Kabupaten Pacitan pada bulan Desember 2015 sudah turun hujan. Oleh karena itu kajian pengendalian hayati hama Brontispa sp. pada musim hujan disarankan menggunakan jamur patogen antara lain jenis Metharizium brontispae.

Gambar 10. Pengambilan sampel jamur

2. Perbanyakan dan Pelepasan Parasitoid Trichogramma sp. di UPPT/BPT

Tujuan kegiatan ini adalah memperbanyak Trichogramma sp. untuk mengendalikan hama penggerek pucuk dan penggerek batang tebu. Adapun rencana pelaksanaan kegiatan pada bulan Maret hingga Desember 2015.

Hasil kegiatan Perbanyakan dan Pelepasan Parasitoid Trichogramma sp. di UPPT/BPT adalah :

- Rearing Corcyra sp. dan memelihara pias Trichogramma sp. dilakukan di laboratorium BBPPTP Surabaya.
- Melakukan koordinasi dengan koordinator UPPT Kab. Magetan dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Magetan.
- Rearing Corcyra sp. di UPPT Kab. Magetan. Rearing Corcyra tersebut telah dilanjutkan dengan pembuatan pias dan penularan pias yang terparasit sehingga anggota UPPT telah mampu membiakkan inang alternatif Corcyra cephalonica dan parasitoid Trichogramma sp.
- Pembinaan tentang cara pengamatan dan pelepasan pias Trichogramma sp di lahan tebu yang direncanakan selama 8 minggu berturut-turut telah selesai dilaksanakan. Pengamatan dilakukan

dengan jarak waktu 1 bulan. Hasil pelepasan dilapang menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada pengamatan pertama tercatat intensitas serangan penggerek pucuk 0% dan naik menjadi 0,37% pada pengamatan ke-2 namun menurun menjadi 0,25% pada pengamatan ke-3. Sedangkan intensitas serangan pada lahan kontrol pada awal pengamatan 0,13%, meningkat menjadi 0,25% pada pengamatan ke-2 dan menjadi 0,50 % pada pengamatan ke-3.

Gambar 11. Perbanyakan Trichogramma sp.

Gambar 12. Pemasangan pias Trichogramma sp. di lahan tebu

Pembangunan Demplot

1. Uji Lapang Formulasi Granular Biopestisida Berbahan Aktif Metarhizium anisopliae untuk Pengendalian Lepidiota stigma

   Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama dengan Fak. Pertanian Univ. Jember dan direncanakan dilaksanakan pada bulan April hingga November 2015. Tujuan kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas formulasi granular biopestisida berbahan aktif M. anisopliae di lapang. Pelaksaan kegiatan lapang mengambil lokasi di Kabupaten Bondowoso, sementara penyiapan formulasi granular biopestisida berbahan aktif Metarhizium anisopliae dilaksanakan di BBPPTP Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data hasil pengujian formulasi granular biopestisida berbahan aktif M. anisopliae dosis 10 g/plot M. anisopliae sudah mampu membunuh 50 % populasi serangga uji uret di lapang

Gambar 13. Evaluasi kegiatan di kebun tebu

Gambar 14. Tanaman tebu kontrol yang mati karena serangan L. stigma

Gambar 15. Larva L. stigma yang digunakan untuk pengujian

Gambar 16. Larva L. stigma yang ditemukan selama pengamatan di lapang danyang telah menunjukkan gejala mummi akibat serangan M. anisopliae

2. Uji Mikoriza terhadap Bibit Tanaman Perkebunan

Kegiatan Uji Mikoriza terhadap Bibit Tanaman Perkebunan merupakan kegiatan kerjasama antara BBPPTP Surabaya dengan Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta. Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) antara kedua belah pihak telah ditandatangani pada tanggal 9 April 2015. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada bulan April sampai November 2015 dengan tujuan untuk menyediakan bibit tanaman perkebunan yang sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta dan BBPPTP Surabaya.

Pengamatan tinggi tanaman dan jumlah daun kakao pada 8 msi, sedangkan pada bibit cengkeh dan lada serta jumlah ruas hanya pada bibit lada pada 10 msi dan 12 msi (minggu setelah inokulasi) dari ke empat perlakuan. Adapun data pengamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Pengamatan tinggi tanaman, jumlah daun, dan ruas batang

PERLAKUAN	RERATA TINGGI TANAMAN					RERATA JUMLAH DAUN					Jumlah Ruas Lada	
	Kakao	Lada		Cengkeh		Kakao	Lada		Cengkeh			
	8 msi	10 msi	12 msi	10 msi	12 msi	8 msi	10 msi	12 msi	10 msi	12 msi	10 msi	12 msi
P0	23.50	26.90	28.60	16.56	17.42	6.9	6.3	6.9	13.28	14.78	7.2	8.3
P1	26.50	31.30	32.95	15.67	16.67	7.0	6.9	7.6	13.11	13.28	8.2	9.1
P2	24.45	29.55	31.25	17.89	19.08	7.4	6.6	7.6	15.00	15.83	8.7	9.7
P3	26.00	33.10	34.80	17.72	19.19	6.9	7.1	7.6	13.67	14.44	8.1	8.9

Pengamatan persentase infeksi JMA pada 2 msi dan 12 msi pada bibit lada dan cengkeh sedangkan pada bibit kakao 2 msi dan 8 msi adalah :

Tabel 7. Persentase infeksi JMA pada bibit lada, cengkeh, kakao

PERLAKUAN	Persentase infeksi JMA					
	Lada		Cengkeh		Kakao	
	2 msi	12 msi	2 msi	12 msi	2 msi	8 msi
P0	10	14	54	70	0	10
P1	14	26	26	48	0	14
P2	54	64	74	88	10	36
P3	56	80	74	86	14	44

Gambar 17. Pertumbuhan bibit kakao 8 msi

Gambar 18. Pertumbuhan bibit cengkeh 12 msi

Gambar 19. Pertumbuhan bibit lada 12 msi

Sementara untuk hama dan penyakit yang ditemukan pada bibit kakao, cengkeh dan lada adalah sebagai berikut :

a. Kakao

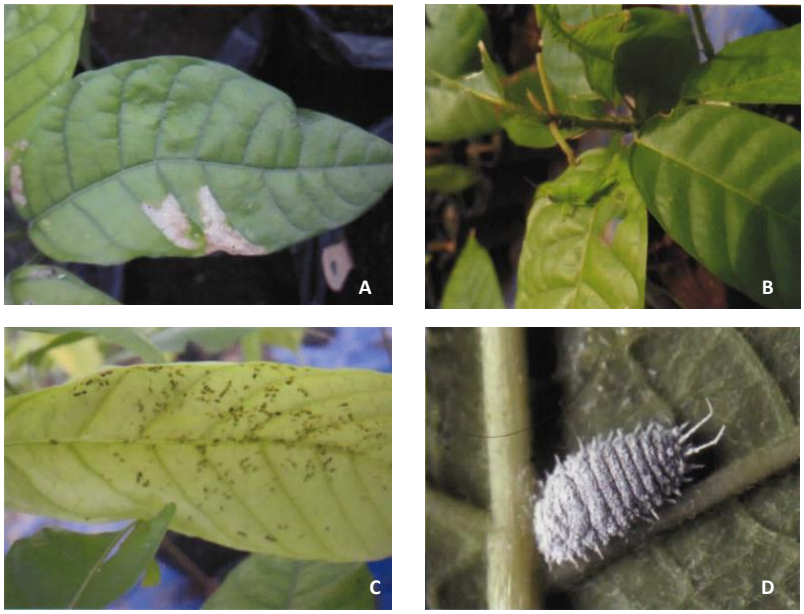

Gambar 20. Serangan hama pada bibit kakao; A. ulat; B. belalang; C.aphids; D. kutu

Gambar 21. Gejala serangan penyakit bercak daun pada bibit kakao

b. Cengkeh

Gambar 22. Serangan penyakit pada bibit cengkeh, A. karat merah Cephaleuros virescens, B. bercak daun Colletotrichum

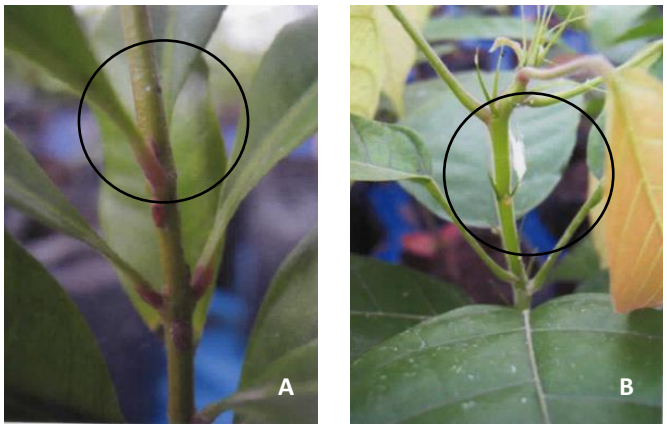

Gambar 23. Serangan hama pada bibit cengkeh, A dan B. kutu daun

c. Lada

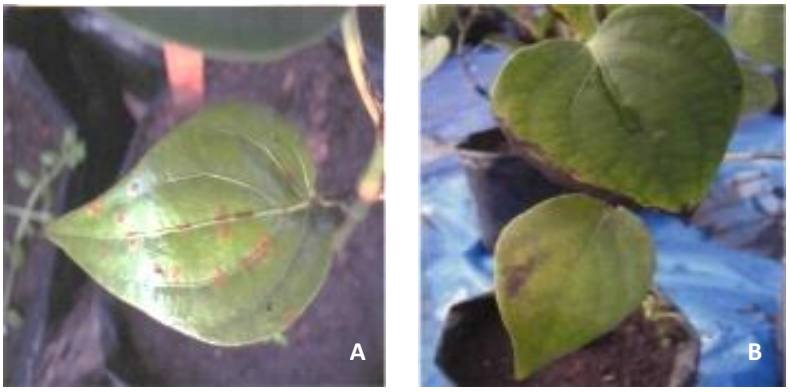

Gambar 24. Serangan penyakit pada bibit lada, A. karat merah Cephaleuros virescens, B. bercak daun Colletrotichum

3. Partisipatory Pengendalian Terpadu Kumbang Kelapa (Oryctes rhinoceros)

Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama dengan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang bertujuan untuk menghasilkan model pengendalian terpadu hama kumbang kelapa yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelompok tani Wahana Tani, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Paket teknologi pengendalian yang digunakan adalah penggunaan feromon, pembuatan sarang O. rhinoceros, dan pengendalian secara biologis dengan menggunakan jamur Metarhizium anisopliae. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan mulai pada bulan Maret hingga Desember 2015.

Berdasarkan data hasil pengamatan, perangkap mampu menjebak kumbang untuk bertelur. Telur yang menetas disarang perangkap berhasil menetas sampai instar 3. Hasil aplikasi jamur patogen serangga mampu mengendalikan lebih dari 90% larva, bahkan di beberapa lokasi mampu menyebabkan populasi larva O. rhinoceros habis. Kumbang terperangkap pada perangkap feromon sejumlah 172 ekor (89,55% jantan, 10,45% betina. Dari hasil

tersebut petani mau melaksanakan kegiatan pengendalian terpadu kumbang kelapa.

Gambar 25. Evaluasi kegiatan Partisipatory Pengendalian Terpadu KumbangKelapa (Oryctes rhinoceros)

Gambar 26. Pengamatan perangkap feromon untuk menangkap kumbang kelapa

Gambar 27. Pengamatan perangkap menggunakan APH Metarhizium sp.

2. Ketersediaan Jumlah Bibit Unggul Bermutu dan Memenuhi Standar yang Telah Ditetapkan oleh Pemerintah.

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 8. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output II

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Sertifikasi benih tanaman perkebunan	17.192.500 batang	17.915.163 batang	104
Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman perkebunan	16 propinsi wilayah kerja BBPPTP Surabaya	16 propinsi wilayah kerja BBPPTP Surabaya	100
Pengujian mutu benih	14 komoditi	7 komoditi	50

tanaman perkebunan	perkebunan	perkebunan	

Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan

Salah satu kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk menjaga kualitas benih dalam produksi benih yaitu kegiatan pengawasan mutu. Dalam pengawasan mutu ini, pengawas dituntut untuk dapat memberikan kepastian mutu benih baik secara kualitas maupun legalitas, sehingga menghasilkan benih yang berkualitas dimana benih memiliki mutu genetis, mutu fisiologis dan mutu fisik serta bebas dari serangan hama dan penyakit sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pemeriksaan dilakukan terhadap benih dari perbanyakan generatif maupun vegetatif dengan obyek pemeriksaan administrasi dan teknis. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan Instruksi Kerja (IK) yang telah diterbitkan oleh BBPPTP Surabaya dan mengacu pada Standar Nasional Indonesia dan Permentan, serta segala proses sertifikasi yang berjalan BBPPTP Surabaya menerapkan ISO 9001 : 2008 tentang Sistem Manajemen Mutu.

Pada tahun 2015 sertifikasi benih tanaman perkebunan, BBPPTP Surabaya mentargetkan pemeriksaan lapang sejumlah 17.192.500 batang. Berdasarkan hasil rekapitulasi sertifikasi benih tanaman perkebunan diperoleh hasil sejumlah 17.915.163 batang, dan sertifikat yang telah diterbitkan berjumlah 335 sertifikat.

Komoditi yang dilakukan pemeriksaan adalah cengkeh, jarak kepyar, jarak pagar, kakao, kopi, kapas, kelapa, pala, rosella, tebu, tembakau, dan wijen, dengan produsen sejumlah 16 (enam belas) produsen yaitu :

a) P3GI, Pasuruan
b) Puslitbangbun, Bogor
c) Kelompok Tani Berkah Tani, Banyumas
d) PT PG Rajawali II, Majalengka
e) CV Joyo Rosan, Kediri

f) Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jember
g) Balittas, Malang
h) Kel. Tani Perkebunan Krida Jaya, Batang
i) PR. Sukun Kudus, Mojokerto
j) PT. Bhramara Esa Anosama, Pasuruan
k) KPRI. Budikarti, Malang
l) CV. Waisai Indah, Fak fak
m) PTPN X, Jember
n) Dinas Perkebunan Provinsi Papua Barat
o) Balai Perbenihan Tanaman Kehutanan dan Perkebunan (BPTKP), Banten
p) CV. Fair Putra Mandiri, Banten

Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan

Pengawasan peredaran benih merupakan suatu upaya untuk menekan terjadinya peredaran benih illegal, hal tersebut dilakukan dengan memverifikasi data peredaran benih tanaman perkebunan yang masuk maupun yang keluar dan atau yang beredar pada suatu wilayah, peninjauan langsung di lapangan dan memonitoring permasalahan yang terjadi pada pengawasan peredaran benih.

Pelaksanaan kegiatan Pengawasan Peredaran Benih Perkebunan dilakukan dengan memverifikasi terhadap data peredaran benih yang masuk dan keluar lintas propinsi dengan mengkroscek data dari produsen benih dengan data yang tercatat di Dinas Perkebunan Provinsi atau UPTD setempat.

a) Pengawasan Peredaran Benih Pada Sumber Benih/Produsen Benih
   - Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI), Pasuruan
     Total penyaluran benih tebu oleh P3GI tahun 2015 sebesar 8.321.380 ke 16 wilayah kerja yang meliputi 5 (lima) propinsi sebagaimana persentase tersebut diatas yaitu: Sulawesi Selatan sebesar 3.925.000, Nusa Tenggara Barat sebesar 1.500.000, Jawa

Timur sebesar 1.371.880, Jawa Tengah sebesar 1.160.500 dan Propinsi Papua sebesar 364.000.

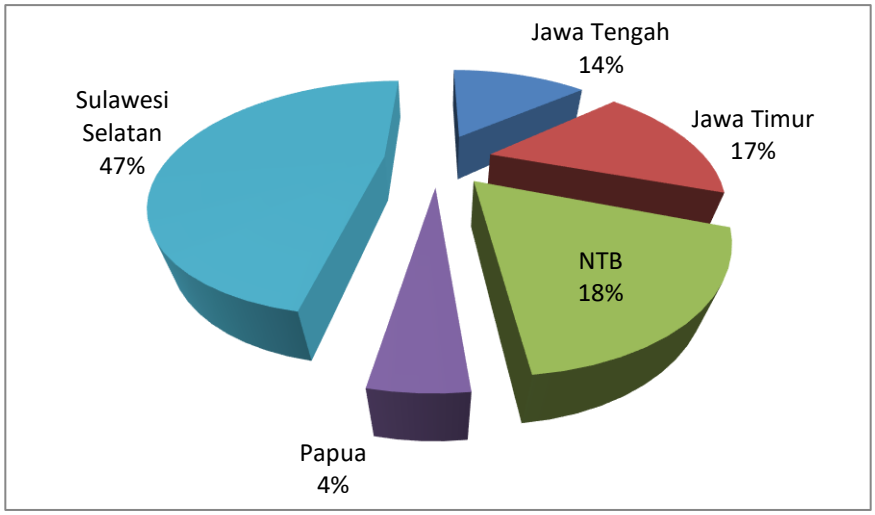

- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Puslitbangbun), Bogor

  Total penyaluran benih tebu oleh Puslitbangbun, Bogor tahun 2015 sesbesar 90.000 ke 16 wilayah kerja yang meliputi 3 (tiga) propinsi sebagaimana persentase tersebut diatas yaitu: Jawa Timur sebesar 50.000 untuk keperluan komersil, Jawa Tengah sebesar 40.000 untuk program bansos Mandiri Benih, Sulawesi Selatan sebesar 2.000 untuk uji coba. Benih tebu yang disalurkan ke Sulawesi Selatan bukan berasal dari KP. Muktiharjo tapi berasal dari kebun Jatitujuh (Puslitagro) Jawa Barat.

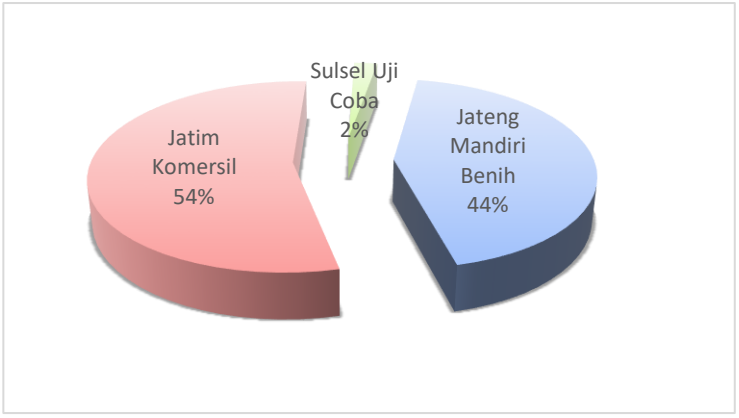

- PT. PG Rajawali II, Pusat Penelitian Agronomi (Puslitagro), Majalengka

  Penyaluran benih tebu oleh Puslitagro, Majalengka seluruhnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan benih internal yaitu sejumlah 1.075.500 budset.

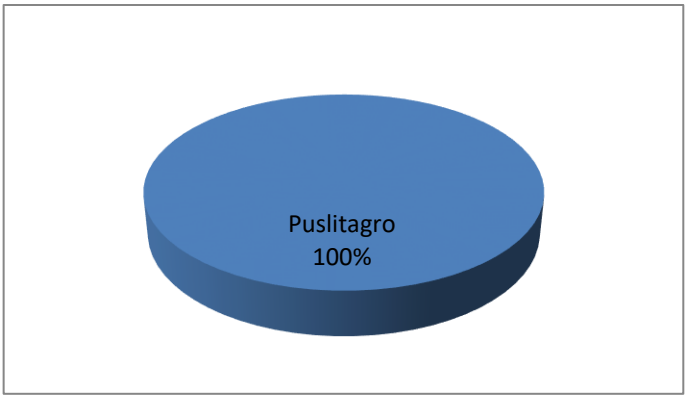

- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka), Jember

  Penyaluran benih oleh Puslitkoka yaitu terhadap komoditi kopi dan kakao. Dengan data sebagai berikut :

  ✓ Kopi

Uraian (Bentuk Benih)	Data Sertifikasi (Form A)	Data Penyaluran oleh Produsen (Form B)
Biji	9.089	0
Bibit	2.957.472	3.503.176

  ✓ Kakao

Uraian (Bentuk Benih)	Data Sertifikasi (Form A)	Data Penyaluran oleh Produsen (Form B)
Biji	1.813.105	9.851.042
Bibit	2.359.726	2.206.903

  Pada tabel tersebut diatas benih kopi dalam bentuk biji tidak ada laporan penyalurannya. Begitupula dengan laporan penyaluran yang ada juga tidak lengkap data penerima benih termasuk alamat

penerima sehingga agak sulit dilakukan cross cek data. Sehingga untuk lebih menguatkan data pengawasan peredaran benih selanjutnya disarankan agar disertakan hasil uji laboratorium dari instansi penguji baik Balai besar ataupun UPTD yang melakukan pengujian dari suatu produsen.

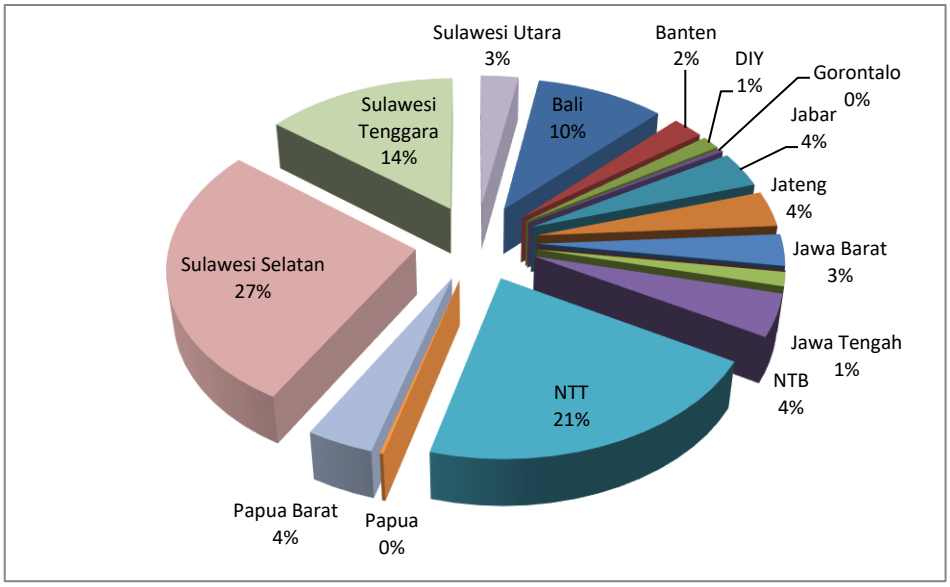

- PT. Perusahaan Perkebunan (PT. PP), Jember

  Adapun data hasil pengawasan peredaran benih pada PT. PP Jember sebagai berikut:

Uraian (Bentuk Benih)	Data Sertifikasi (Form A)	Data Penyaluran oleh Produsen (Form B)
Biji	2.044.610	165.350
Bibit	0	0

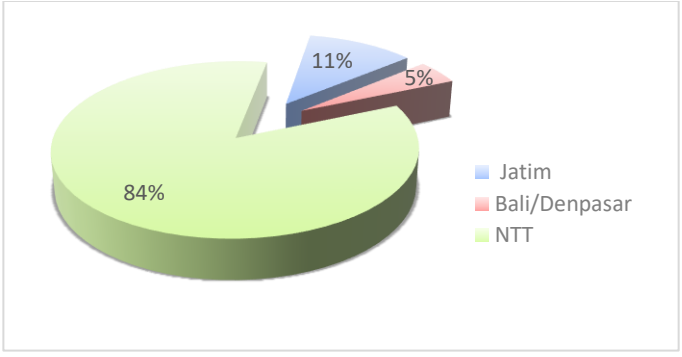

- Balai Penelitian Tanaman Pemanis dan Serat (Balittas), Malang

  Adapun data hasil pengawasan peredaran benih pada Balittas, Malang adalah sebagai berikut:

No	Komoditi	Jumlah benih yang dikirim* (A)	Jumlah benih yang diterima** (B)
1.	Kapas	72 Kg	Tidak ada data
2.	Kenaf	100 Kg	Tidak ada data
3.	Tembakau	2,22 Kg	Tidak ada data
4.	Wijen	44 Kg	Tidak ada data
5.	Tebu	450.000 Mata	80.000 Mata
6.	Kakao	43.000 biji	20.000 Biji
7.	Kopi setek	48.000 batang	31.000 batang
8.	Kopi (biji)	Tidak ada data	175.000 biji
9.	Karet	Tidak ada data	11.500 Batang
10.	Cengkeh	Tidak ada data	80.000 polong
11.	Pala	Tidak ada data	280.000 biji

  Dari data tersebut diatas diperoleh informasi bahwa penyaluran benih dalam bentuk biji pada beberapa varietas yakni pada komoditi Wijen (Winas 1, Winas 2, SBR 2, SBR 3, dan SBR 4), Tembakau, Kenaf tidak ditemukan data sertifikasi benih tersebut oleh BBPPTP Surabaya pada tahun 2015, namun penyaluran benih tersebut berasal dari penanaman tahun sebelumnya. Begitupula dengan benih kapas varietas Kanesia 14, Tebu G2 varietas Kidang Kencana, dan tebu jenjang KBD varietas Bulu Lawang dari data sertifikasi 2015 sampai dengan bulan Oktober belum ada penyalurannya.

  Berikut grafik penyaluran benih oleh Balittas Malang ke 16 propinsi di wilayah kerja BBPPTP Surabaya:

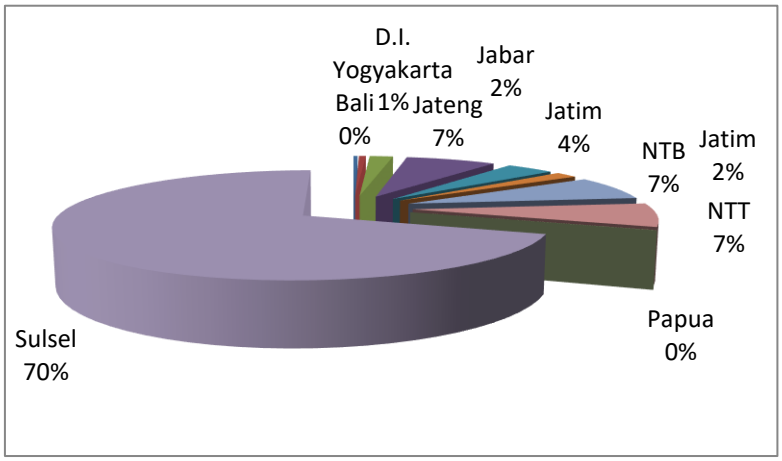

- PT. Hasfarm Niaga Nusantara, Kendari

  Adapun data hasil pengawasan peredaran benih pada PT. Hasfarm Niaga Nusantara adalah sebagai berikut:

Uraian (Bentuk Benih)	Data Sertifikasi (Form A)	Data Penyaluran oleh Produsen (Form B)
Biji Bibit	5.004.209 0	5.167.500 0

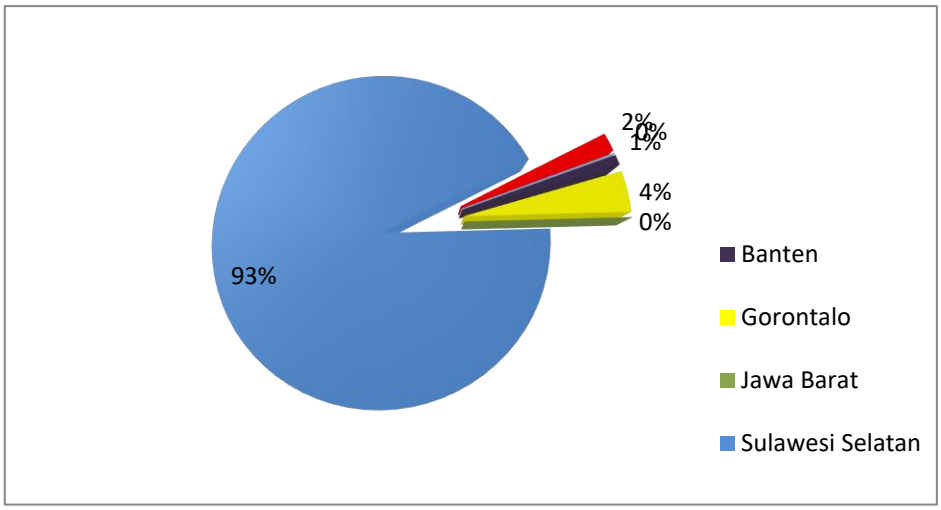

Selisih antara Form A dengan Form B berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan angka minus, hal ini menunjukkan bahwa penyaluran benih kakao sampai bulan Oktober 2015 sudah melebihi dari data sertifikasi hasil pengawasan sumber benih.

Namun demikian kelebihan dari penyaluran masih dalam batas toleransi untuk refraksi dalam penyaluran benih adalah 5%. Refraksi penyaluran diperlukan untuk mengantisipasi adanya benih yang rusak dalam proses pengiriman benih. Untuk perbaikan kedepan disarankan agar dalam pengiriman benih dokumen yang disertakan dalam pengiriman benih lebih lengkap lagi seperti alamat penerima benih dan jumlah benih yang dikirim.

b) Pengawasan Peredaran Benih Pada UPTD

Pengawasan/pemantauan peredaran benih dilakukan BBPPTP Surabaya di 16 propinsi yang masuk dalam wilayah kerja, yaitu Propinsi Jawa Timur, Propinsi Jawa Tengah, Propinsi DI. Yogyakarta, Propinsi Jawa Barat, Propinsi Banten, Propinsi Bali, Propinsi Nusa Tenggara Barat, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Propinsi Sulawesi Selatan, Propinsi Sulawesi Tenggara, Propinsi Sulawesi Barat, Propinsi Sulawesi Tengah, Propinsi Sulawesi Utara, Propinsi Gorontalo, Propinsi Papua dan Propinsi Papua Barat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan di wilayah kerja, dengan target pelaksanaan di 16 (enam belas) propinsi wilayah kerja terealisasi sejumlah 16 (enam belas) propinsi. Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut diperoleh data peredaran benih yang masuk maupun keluar dari masing-masing propinsi dan teridentifikasi segala permasalahan dalam pelaksanaan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan di masing-masing propinsi.

<u>Pengujian Mutu Benih Tanaman Perkebunan</u>

Benih tanaman merupakan salah satu produk yang telah diproduksi secara multinasional dan dipasarkan ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Kualitas benih yang beredar di Indonesia sangat bervariatif tingkat mutunya, baik benih yang berasal dari produsen dalam negeri (lokal) maupun luar negeri (impor). Banyak benih yang

ditemukan sudah kadaluarsa, mutunya tidak sesuai standar yang ditetapkan sehingga tidak layak ditanam dan akibatnya sangat merugikan petani.

Mengantisipasi hal tersebut diperlukan pengawasan dan pengendalian mutu produksi benih melalui penerapan standardisasi sistem manajemen mutu yang bertaraf internasional baik pada saat produksi (tingkat lapang) maupun tingkat laboratorium. Dalam sistem sertifikasi benih, acuan yang digunakan adalah OECD SCHEME, ISO 9001 : 2008, dan kegiatan pengujian mutu benih yang berpedoman SNI ISO/IEC 17025 : 2008 serta menggunakan referensi ISTA (International Seed Testing Association) Rules serta acuan lain yang relevan.

Dengan diterapkannya SNI ISO/IEC 17025 : 2008, maka menjamin akurasi hasil pengujian, memuaskan pelanggan dengan kerangka sistem manajemen mutu dan menjamin ketelusuran dokumen mutu pengujian.

Pada tahun 2015 produsen benih yang mengajukan permohonan pengujian mutu benih sebanyak 6 (enam) pemohon dengan komoditi yang diuji meliputi tebu, tembakau, kenaf, rosela, kapas, wijen dan jarak kepyar yaitu :

1. P3GI Pasuruan

   Total pengajuan pengujian mutu benih tebu sejumlah 20.501.200 budset

2. Balittas Malang

   Totalpengajuan pengujian mutu benih yaitu :

   - Tembakau : 205,588 gram
   - Kenaf : 1.451,75 gram
   - Rosela : 853,11 gram
   - Kapas : 1.855,52 gram
   - Wijen : 3.339,71 gram
   - Jarak kepyar : 3.771 gram

3. Dinas Kehutanaan dan Perkebunan Bojonegoro

   Total pengajuan pengujian mutu benih tembakau yaitu sejumlah 253,89 gram

4. PTPN X – Klaten

   Totalpengajuan pengujian mutu benih tembakau yaitu sejumlah 17,148 gram

5. PTPN X – Jember

   Total pengajuan pengujian mutu benih tembakau yaitu sejumlah 35,263 gram

6. PT. GAN Lamongan

   Total pengajuan pengujian mutu benih kenaf yaitu sejumlah 92,697 gram

Dari ketujuh komoditi yang dilakukan pengujian mutu benih, BBPPTP Surabaya telah menerbitkan sertifikat sebanyak 251 lembar. Sertifikat yang memenuhi syarat sejumlah 244 lembar dan yang tidak memenuhi syarat sejumlah 7 lembar hasil pengujian laboratorium. Hasil pengujian laboratorium yang tidak memenuhi syarat disebabkan karena nilai Pengujian Daya Berkecambah dibawah standar yang telah ditentukan yaitu 80%.

Persiapan Benih Unggul Dalam Memenuhi Kebutuhan Benih Dalam Negeri

KEGIATAN	KINERJA	TINDAK LANJUT
a) Monev Uji Adaptasi / Observasi Dalam Rangka Pelepasan Varietas	- Partisipasi Sidang Pelepasan Varietas di Jakarta (2 Kali) - Observasi Pelepasan Varietas komoditi Jarak Pagar di KP. Asembagus - Inventarisasi data Benih Bina	- Mengadakan koordinasi lebih intensif ke instansi terkait
b) Monev dalam Rangka Identifikasi/Inventarisasi Klon Unggul Harapan Tanaman Perkebunan di Wilker	- Inventarisasi Data Usulan Klon Unggul Harapan 16 Propinsi Wilker - Identifikasi awal klon unggul harapan Aren di D.I. Yogyakarta (Kulonprogo) - Identifikasi awal klon unggul harapan Kakao di Sulbar (Mamuju & Polman)	- Mengusulkan klon unngul harapan agar ditindaklanjuti oleh provinsi wilker - Mengadakan koordinasi Puslit/Balit

a) Monev Uji Adaptasi/Observasi dalam Rangka Pelepasan Varietas

Proses suatu varietas tanaman untuk mendapatkan status sebagai benih bina harus melalui proses uji adaptasi atau uji observasi, berdasarkan Permentan No. 61/ Permentan/OT.140/10/2011 pada pasal 4 ayat 1, disebutkan bahwa varietas hasil pemuliaan di dalam negeri, atau introduksi yang diusulkan untuk dilepas harus melalui uji adaptasi bagi tanaman semusim atau uji observasi bagi tanaman tahunan. Penyelenggara uji adaptasi dan uji observasi adalah lembaga yang berkompeten yang memiliki seorang pemulia, dua orang agronomis berpengalaman dan tiga orang petugas lapang.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi uji adaptasi atau observasi dilakukan di beberapa daerah wilayah kerja BBPPTP surabaya dan sesuai dengan keberadaan varietas yang akan dilakukan pelepasan varietas.

Secara umum kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan uji adaptasi / observasi dalam rangka pelepasan varietas dilakukan melalui pendataan dan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap varietas yang akan dilepas menjadi benih bina dan memberikan bahan masukan kepada yang berwenang untuk membuat kebijakan dalam menetapkan atau memberikan penilaian

Tabel 10. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Uji Adaptasi/ Observasi Dalam Rangka Pelepasan Varietas BBPPTP Surabaya Tahun 2015

No	Kegiatan	Uraian
1.	Monev Uji Adaptasi / Observasi Dalam Rangka Pelepasan Varietas Komoditi Jarak Pagar	Tanggal 10 – 12 Maret 2015, dilakukan Monev Uji Adaptasi / Observasi Dalam Rangka Pelepasan Varietas Komoditi Jarak Pagar di KP Asembagus Balittas Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur.
2.	Sidang Pelepasan Varietas Tahap I	Tanggal 15 – 16 April 2015, dilakukan sidang pelepasan varietas terhadap 8 proposal yaitu PT. PG Gorontalo; PTPN X dan P3GI; PT. PG Rajawali II, PT. Gunung Madu Plantation, Pemda Kabupaten Sumbawa dan Balit Palma; Dinas Perkebunan Propinsi Kalimantan Timur dan Balittro serta BBPPTP Medan; Balittas dan PT. ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia.
3.	Sidang Pelepasan Varietas Tahap II	Tanggal 22 Oktober 2015, menguji proposal dari 15 calon varietas unggul yang diusulkan oleh tujuh penyelenggara pemuliaan tanaman.
4.	Koordinasi dengan Instansi Pusat untuk Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Uji Adaptasi/ Observasi dalam Rangka Pelepasan Varietas	Tanggal 10 – 11 September 2015, koordinasi ke Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.

Keputusan Hasil Sidang Pelepasan Tahap I adalah sebagai berikut :

1) Tebu Usulan PT. PG. Gorontalo
   - RGO 612, disetujui dengan nama TLH 3
   - RGO 631,disetujui dengan nama TLH 4

- RGO 651, disetujui dengan nama TLH 5
- RGO 604, tidak disetujui dilepas

2) Tebu Usulan PT. Perkebunan Nusantara X Bekerja sama dengan P3GI
   - Klon Harapan VMC 71-238, disetujui dilepas dengan nama klon VMC 71-238
3) Tebu Usulan PT. PG Rajawali II
   - PA 028 dan PA 0218, disetujui dilepas dengan nama PA 028 dan PA 0218 sebagai varietas unggul tahan penyakit luka api dan varietas masak awal-tengah
4) Tebu Usulan PT. Gunung Madu Plantation
   - RGM00-469, disetujuidengan nama GMP 5 sebagai varietas unggul masak awal-tengah
   - RGM00-838, disetujuidengan nama GMP 6 sebagai varietas unggul masak awal
   - RGM00-1010, disetujuidengan nama GMP 7 sebagai varietas unggul masak awal
5) Kelapa Dalam Usulan Disbun Nusa Tenggara Timur dan Balit Palma
   - Kelapa Dalam Sumbawa, disetujui dengan nama Mastutin sebagai varietas unggul kelapa Dalam untuk daerah beriklim kering
6) Lada Usulan Disbun Kalimantan Timur dan Balittro
   - Lada Kaltim, disetujui dengan nama Malonan 1
7) Tembakau Usulan Balittas
   - Galur 1//2, disetujui dengan nama Prancak S1 Agribun
   - Galur 1/10, disetujui dengan nama Prancak T1 Agribun
   - Galur 1/14, disetujui dengan nama Prancak S2 Agribun
   - Galur 5/7, disetujui dengan nama Prancak T2 Agribun

8) Kelapa Sawit Usulan PT. ASD Bakrie Oil Palm Seed Indonesia
   - Kelapa Sawit Varietas D x P Spring, disetujui dengan nama D x P Spring
   - Kelapa Sawit Varietas D x P Themba, disetujui dengan nama D x P Themba

Keputusan Hasil Sidang Pelepasan Tahap II adalah sebagai berikut :

1) Kelapa Sawit Usulan PT. Dami Mas Sejahtera
   - Varietas D x P Dami Mas MTG (Moderat Tahan Gano) disetujui dilepas dalam pengawasan dengan nama D x P Dami Mas MTG
2) Kelapa Sawit usulan PT. PP. London Sumatera Indonesia
   - Varietas D x P BAH LIAS 1 VERSI SEMI-KLONAL tidak perlu dilepas sebagai varietas baru dan pohon induk diajukan untuk diaktifkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan
   - Varietas D x P BAH LIAS 5 - LOW GANODERMA POPULASI BINGA x (AVROS x BINGA) disetujui dilepas dengan nama D x P BAH LIAS 5 LGI dengan pengawasan
3) Kelapa Sawit usulan PT. ASD-Bakrie Oil Palm Seed Indonesia
   - Varietas D x P CR-Supreme disetujui dilepas dengan nama D x P CR Supreme
   - Varietas D x P Evolution disetujui dilepas dengan nama D x P Evolution
4) Pala Usulan Dinas Pertanian Propinsi Maluku Utara dan BBPPTP Ambon
   - Varietas Makian disetujui dilepas dengan nama Makian
5) Karet Usulan Pusat Penelitian Karet, Bogor
   - Klon IRR 220 disetujui dilepas dengan nama IRR 220
   - Klon IRR 230 disetujui dilepas dengan nama IRR 230 (Penamaan ini telah sesuai dengan sertifikat Hak PVT yang telah diterbitkan oleh PPVTPP Kementan)

6) Serai wangi usulan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balittro), Bogor
   - Varietas SITRONA 1 AGRIBUN disetujui dilepas dengan nama SITRONA 1 AGRIBUN
   - Varietas SITRONA 2 AGRIBUN disetujui dilepas dengan nama SITRONA 2 AGRIBUN
7) Lada usulan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balittro), Bogor
   - Varietas CIINTEN disetujui dilepas dengan nama CIINTEN
8) Kopi usulan Dinas Kehutanan Dan Perkebunan Kabupaten Kepulauan Meranti bekerjasama dengan Balai Penelitian Tanaman Industri Dan Penyegar
   - Varietas Liberoid Komposit Meranti 1 (LIM 1) disetujui dilepas dengan nama LIM 1
   - Varietas Liberoid Komposit Meranti Super (LIM SUPER) disetujui dilepas dengan nama LIM 2

Hasil sidang pelepasan varietas yang telah diputuskan dan menjadi benih bina dapat memberikan manfaat dan informasi bahwa varietas yang dilepas tersebut mempunyai beberapa keunggulan dan kekayakan yang telah dipersyaratkan BUSS (Baru, Unit, Seragam dan Stabil) pada kondisi dan lingkungan atau wilayah tertentu.

Terkait dengan kegiatan menfasilitasi dan mengawal pelepasan varietas, diharapkan BBPPTP surabaya tidak semata – mata mengawal dan menfasilitasi namun juga dapat mengusulkan varietas unggul dengan bekerjasama dengan pemulia tanaman perkebunan dan dinas perkebunan di wilayah kerja.

b) Monev Dalam Rangka Identifikasi/Inventarisasi Klon Unggul Harapan Tanaman Perkebunan Di Wilker

Identifikasi/inventarisasi benih unggul lokal bertujuan untuk mengetahui karakteristik utama, daya adaptasi dan potensi hasil yang dimiliki. Dari identifikasi/inventarisasi ini diharapkan dapat diketahui benih unggul mana yang mempunyai potensi untuk dikembangkan bagi peningkatan produksi tanaman perkebunan. Selain itu identifikasi/inventarisasi benih unggul lokal tersebut akan memberikan gambaran tentang tingkat penyebarannya sehingga jika benih unggul lokal tersebut telah berkembang dan disukai petani maka perlu dilakukan pelepasan untuk menjadi benih bina. Pelepasan ini akan memberi legalitas terhadap benih unggul lokal tersebut sehingga aman untuk digunakan dengan tetap mempertahankan mutu dan kualitasnya.

Maka BBPPTP Surabaya melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi dalam Rangka Identifikasi/Inventarisasi Klon Unggul Harapan Tanaman Perkebunan di Wilayah Kerja untuk Pelepasan Varietas.

Tabel 11. Jadwal dan Lokasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Dalam Rangka Identifikasi/Inventarisasi Klon Unggul Harapan Tanaman Perkebunan Untuk Pelepasan Varietas

No	Tanggal Pelaksanaan	Tempat
1.	3 – 4 Desember 2015	UPTD BSPMB PTKP Propinsi D.I Yogyakarta
2.	1 – 4 Desember 2015	UPTD BP2MBP Propinsi Sulawesi Barat

- UPTD Balai Sertifikasi dan Pengujian Mutu Benih dan Proteksi Tanaman Kehutanan dan Perkebunan Provinsi D.I Yogyakarta

Klon unggul harapan yang ada di wilayah kerja UPTD BSPMB-PTKP D.I Yogyakarta terdiri dari 1 macam klon yaitu tanaman aren yang berasal dari dusun Nglinggo Barat, desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo.

Produktivitas aren lokal di dusun Nglinggo Barat cukup tinggi dengan produksi nira ≥ 20 liter / mayang per hari dan menghasilkan 10 – 15 mayang/pohon. Apabila nira yang keluar deras , lamanya penyadapan sampai dengan 2 bulan, sedangkan nira yang keluarnya tidak deras lamanya penyadapan sampai 6 bulan.

Potensi produksi per pohon yang di ambil buah yang masih muda (kolang kaling) 1 pohon aren bisa menghasilkan ± 100 kg kolang kaling.

Kondisi Kebun aren di Dusun Nglinggo Barat

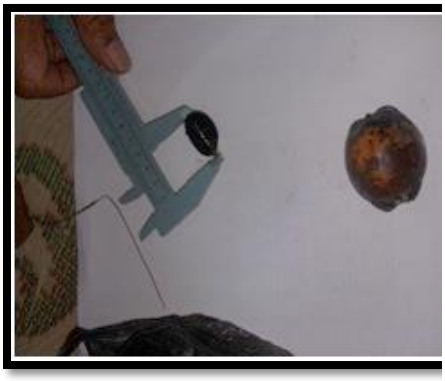

Mengukur Diameter Buah Aren Kebun aren di Dusun Nglinggo Barat

Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah Mengusulkan klon unngul harapan agar ditindaklanjuti oleh propinsi wilker serta mengadakan koordinasi ke Puslit/Balit terkait pengawalan dalam pelepasan varietas tersebut.

- UPTD Balai Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih Perkebunan Provinsi Sulawesi Barat

Tabel 12. Data Lokasi Klon Unggul Harapan Provinsi Sulawesi Barat

No	Komoditi	Klon	Lokasi
1.	Kakao	SDK / Padang Tanah (Sumber Devisa Kakao)	Desa Trailu, Kecamatan Sampaga, Kabupaten Mamuju
2.	Kakao	RKD (Rasdi Kelapa Dua)	Desa Kelapa Dua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan identifikasi klon unggul harapan di Propinsi Sulawesi Barat dapat disimpulkan sebagai berikut : Klon Sumber Devisa Kakao (SDK) sudah berkembang dengan luas Desa Trailu, Kec. Sampaga, Kab. Mamuju.

Kakao Klon SDK yang Sedang Berbuah

Morfologi Buah Kakao Klon SDK

Dari hasil kunjungan lapang, para petani antusias dalam mengembangkan kakao SDK dikarenakan keunggulannya. Petani sudah mengembangkan tanaman kakao yang diperbanyak dengan sambung pucuk yang diproduksi oleh H. Idris selaku penangkar benih. Sedangkan kakao Klon RKD (Radin Kelapa Dua) milik bapak Radin di Desa Kelapa Dua, Kecamatan Anreapi, Kabupaten

Polewali Mandar belum dapat dilakukan secara detail. Hal ini dikarenakan pada saat pemeriksaan tanaman belum berbuah diakibatkan musim kemarau yang panjang pada periode sebelumnya.

Kondisi Kebun Kakao Klon RKD milik Pak Radin di Kabupaten Polewali Mandar

Morfologi Buah Kakao Klon RKD

3. Penguatan Jaringan dan Kerjasama Laboratorium Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output III

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Operasional laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan	5 dokumen kegiatan	5 dokumen kegiatan	100
Bimbingan teknis sistem menajemen mutu laboratorium	16 propinsi wilayah kerja	13 propinsi	82
Uji Banding	16 propinsi wilayah kerja	13 propinsi	82
Optimasi metode pengujian laboratorium	2 kegiatan	2 kegiatan	100

Bimbingan Teknis Sistem Menajemen Mutu Laboratorium

Kegiatan pengembangan jaringan laboratorium dan bimbingan teknis laboratorium ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : mendapatkan informasi mengenai kondisi dan keadaan laboratorium UPTD Perbenihan; mensupervisi kegiatan pengujian yang dilakukan oleh UPTD Proteksi dan Perbenihan; memberikan bimbingan teknis tentang pengujian mutu benih tanaman perkebunan dan agens pengendali hayati; dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi laboratorium UPTD dan memberikan masukan teknis kepada Laboratorium UPTD Perbenihan berkaitan dengan penerapan SNI ISO/IEC 17025:2008 dalam rangka akreditasi laboratorium. Sebagian besar laboratorium belum mengetahui tentang SNI ISO/IEC 17025:2008, oleh karena itu pada kegiatan ini disampaikan penjelasan tentang SNI standar mutu benih dan penerapannya pada laboratorium.

Uji Banding

Salah satu persyaratan teknis yang harus dipenuhi dalam penerapan ISO/IEC 17025:2008 adalah adanya jaminan mutu hasil pengujian. Pengujian yang dilakukan oleh suatu laboratorium penguji merupakan bagian dari pengambilan keputusan yang sangat penting sehingga diperlukan suatu mekanisme untuk membantu keabsahan data yang dikeluarkan laboratorium yang bersangkutan. Hal tersebut dapat ditempuh antara lain dengan berpartisipasi pada pelaksanaan uji banding antar laboratorium. Bahkan laboratorium yang telah terakreditasi mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dalam uji banding yang diselenggarakan oleh badan akreditasi terkait di suatu negara sebagai salah satu upaya badan akreditasi tersebut untuk memantau kemampuan teknis laboratorium terakreditasi secara berkala.

Berdasarkan hal tersebut maka BBPPTP Surabaya melaksanakan uji banding antar laboratorium di lingkup wilayah kerja BBPPTP

Surabaya. Ruang lingkup uji banding meliputi pengujian kadar air, pengujian kemurnian fisik dan pengujian daya berkecambah.

Optimasi Metode Pengujian Laboratorium

Optimasi metode yang dilaksanakan pada tahun 2015 bekerjasama dengan Laboratorium Sentral Ilmu Hayati (LSIH) Universitas Brawijaya, Malang adalah optimasi metode DNA dan Kesehatan benih.

Pada optimasi metode pengujian DNA diperoleh hasil yaitu kelima primer tersebut hanya primer SGC004, dengan forward GCC GTC AAC GGG CTT AAA CT, reverse GCC TCC AGC TCT CTC GTC TCT T.

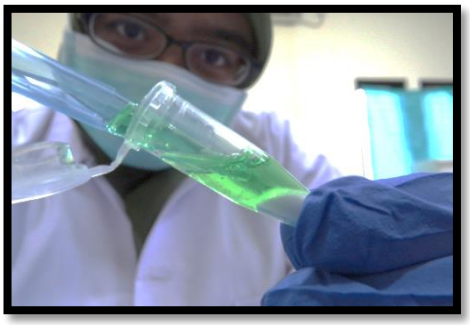

Gambar 28. Pemisahan supernatan dengan pelet

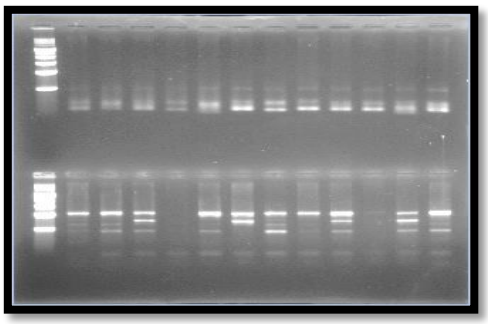

Gambar 29. Pola pita DNA

Pada optimasi metode pengujian Kesehatan benih diperoleh hasil yaitu pada pembacaan ELISA Reader diperoleh hasil bahwa nilai absorbansi sampel 121-147 kali lebih besar dari nilai absorbansi kontrol negatif. Sampel yang diuji terindikasi terinfeksi virus SCSMV yang ditandai terjadinya perubahan warna dan nilai absorbansi 2 kali lebih besar dari kontrol negatif.

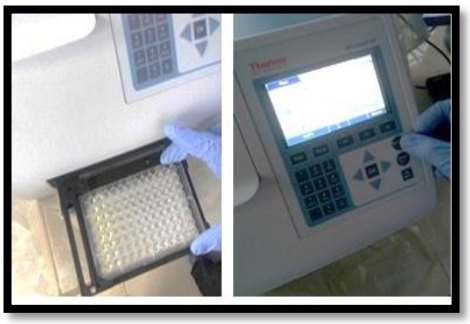

Gambar 30. Pembacaan absorbansi

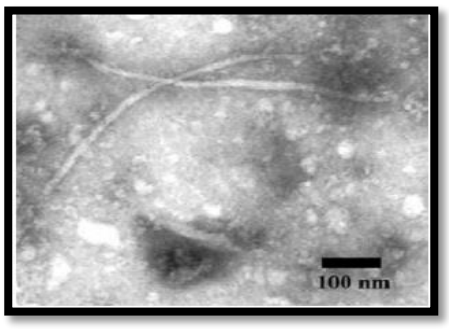

Gambar 31. Partikel SCSMV

4. Pengembangan Sistem Informasi Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 14. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output IV

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Pengelolaan data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi proteksi tanaman perkebunan	100
Pengelolaan data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	1 dokumen data dan informasi perbenihan tanaman perkebunan	100

<u>Pengelolaan Data dan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan</u>

1. Pengelolaan Data OPT Perkebunan

Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan data dan informasi serangan OPT perkebunan. Kegiatan ini rencananya dilaksanakan pada bulan Januari sampai Desember 2015 dan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun. Rekapitulasi data serangan OPT di wilayah Jawa Timur telah dilakukan sampai bulan Desember

2015. Pengelolaan data wilayah kerja BBPPTP Surabaya telah dilakukan melalui pembuatan laporan triwulan III Tahun 2015. Laporan perkembangan OPT triwulan IV yang dikirimkan oleh UPTD telah diterima dari UPTD Banten,Jawa Barat Bali dan Jawa Tengah. Untuk UPTD yang belum mengirimkan laporan triwulan IV akan diberikan permohonan laporan tertulis yaitu UPTD DI Yogyakarta, NTB, NTT.

Dalam kegiatan pengelolaan data OPT perkebunan telah dilakukan perjalanan koordinasi penerapan teknologi sinkronisasi dan pemantapan data di beberapa UPTD yaitu UPTD Banten, BPTP Jawa Tengah, BSPMBPTKP DI Yogyakarta, UPTD Prop. NTB dan UPT Pengelolaan Kebun Dinas & Lab Hayati Prop. NTT. Tujuan dari perjalanan tersebut adalah untuk mengetahui perkembangan penerapan teknologi pengendalian OPT perkebunan di masing-masing UPTD yang ada di wilayah kerja, menginventarisir komoditi dan OPT perkebunan di masing-masing provinsi yang ada di wilayah kerja, sinkronisasi dan updating data luas areal komoditi perkebunan di masing-masing provinsi yang ada wilayah kerja, memvalidasi data serangan OPT di masing-masing provinsi yang ada di wilayah kerja, mensosialisasikan form laporan data serangan OPT berikut petunjuk cara pengisiannya, mensosialisasikan aplikasi SIM OPT perkebunan online ke petugas analis data di masing-masing UPTD berikut petunjuk cara penggunaannya.

Kegiatan perjalanan konsultasi UPPT ke BBPPTP Surabaya telah dilakukan dengan menghadirkan petugas pengamat dari UPPT ke BBPPTP dengan memberikan beberapa sosialisasi tentang kebijakan direktorat perlindungan perkebunan tahun 2015, evaluasi pelaporan data petugas UPPT, dan sosialisasi perhitungan taksasi kerugian hasil dan form pengamatan.

Gambar 32. Kunjungan lapang ke pertanaman cengkeh didampingi oleh petugasUPPT dan ketua kelompok tani dalam rangka monitoring evaluasi kegiatan pengelolaan data OPT Perkebunan

2. Peningkatan Kualitas Data Serangan OPT di Wilayah Kerja BBPPTP Surabaya

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengelolaan data di wilayah kerja BBPPTP Surabaya direncanakan dilaksanakan mulai bulan Mei sampai November 2015 di 7 (tujuh) UPTD wilayah kerja BBPPTP Surabaya. Koordinasi dengan UPTD wilayah kerja tentang penyerahan data serangan OPT serta pemberian dana insentif bagi petugas petugas pengamat OPT di masing-masing UPTD sudah dilakukan. Demikian juga dengan sosialisasi form pengamatan OPT untuk diaplikasikan ke dalam program SIM OPT BBPPTP Surabaya.

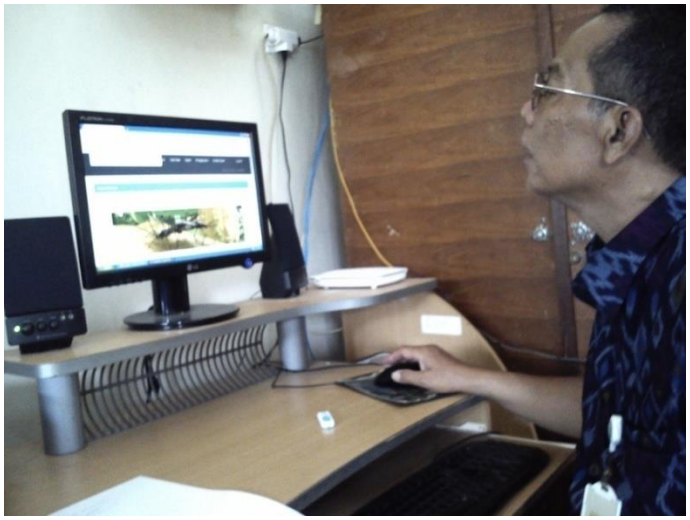

Gambar 33. Petugas UPTD Bali melakukan penginputan data SIM OPT Online setelah mendapatkan sosialisasi SIM OPT.

Pengelolaan Data dan Informasi Perbenihan Tanaman Perkebunan

Pemanfaatan sistem informasi geografis (SIG) dalam bidang perbenihan tanaman perkebunan adalah untuk menvisualisasi data perbenihan khususnya data sumber benih. Sumber benih yang telah dipetakan untuk diaplikasikan pada SIG antara lain memetakan persebaran kebun sumber benih kopi,dan teh. Adapun obyek kebun sumber benih yang dipetakan adalah sebagai berikut.

No	Sumber Benih	Lokasi	Komoditi
1	Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jember	KP Kaliwining	Kopi
2	Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jember	KP Sumberasin	Kopi
3	Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jember	KP Andungsari	Kopi
4	Pusat Penelitian Teh dan Kina, Gambung	KP Gambung	Teh
5	Dinas Perkebunan Propinsi Bali	Kintamani	Kopi Kopyol

5. Penguatan Dukungan Manajemen dan Akuntabilitas Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja

Indikator kinerja, target dan realisasinya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 15. Analisis Capaian Kinerja Indikator Output V

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Perencanaan program dan anggaran yang berkualitas	3 dokumen perencanaan anggaran (DIPA, POK dan ROPAK)	3 dokumen perencanaan anggaran	100
Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan dan aset yang berkualitas	3 dokumen keuangan (laporan keuangan, SAI dan SPJ)	3 dokumen keuangan	100
Pelaksanaan organisasi, tata laksana kepegawaian, humas dan administrasi perkantoran yang berkualitas	3 dokumen ketatausahaan (keuangan, perlengkapan dan kepegawaian)	3 dokumen ketatausahaan	100
Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan	1 dokumen Monitoring dan evaluasi kegiatan	1 dokumen monitoring dan evaluasi kegiatan	100
Penyediaan data dan informasi	3 kegiatan (3 kegiatan pameran)	2 Kegiatan	66
Pengembangan sumber daya manusia	- Pendidikan formal S2 4 orang, S3 2 orang - Magang dan pelatihan 6 kegiatan	S2 (2 orang) S3 (1 orang) 8 kegiatan magang dan pelatihan	50 133

Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian Lembaga (RKA-KL) dilakukan dalam rangka sinkronisasi rencana kegiatan pusat

dan daerah di bidang perkebunan dalam mendukung dan mengawal revitalisasi pembangunan perkebunan. Mekanisme perencanaan pembangunan perkebunan dibangun dengan mengacu pada arah dan kebijakan nasional serta mensinergiskan dengan perencanaan dari daerah. Rujukan yang dipakai adalah UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, UU Nomor 7 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang, UU Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan, Peraturan Pemerintah RI nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional II 2005 – 2009 yang dikeluarkan Bappenas dan Perpres Nomor 5 Tahun 2010 tentang RPJMN tahun 2010 – 2014 dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/RC.110/1/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2010-2014. RKAKL/POK/DIPA merupakan dokumen perencanaan anggaran yang berisi informasi tentanhg kualitas kinerja dengan memfokuskan pada rencana pencapaian sasaran strategis, rencana pencapaian hasil (outcomes) BBPPTP Surabaya dan keluaran (output) dari setiap kegiatan serta indikator kinerjanya.

Dalam rangka menjamin efektifitas dan akuntabilitas pengelolaan anggaran berbasis kinerja, maka BBPPTP Surabaya menyusun organisasi pengelola keuangan dengan uraian tugas masing-masing unsur pengelola anggaran seperti Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Penandatangan Surat Perintah membayar (PP-SPM), Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerima, Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pemegang Uang Muka (PUM) dan Verifikator. Mekanisme pelaksanaan anggaran dimulai dari alokasi uang muka kerja (UP) ataupun tambahan uang persediaan (TUP) oleh KPPN yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari yang jumlahnya

sangat terbatas. Proses penyelesaian surat pertanggungjawaban anggaran berdasarkan dari jenis belanja seperti belanja bahan, belanja perjalanan dinas dan belanja honor. Sedangka kegiatan pengadaan barang/jasa dilakukan melalui mekanisme proses pembayaran SPM-LS. Sebagai bagian dari pertanggungjawaban keuangan maka BBPPTP Surabaya menyusun laporan keuangan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh entitas akuntansi BBPPTP Surabaya. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui Sistem Akutansi Instansi (SAI), yang terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan satuan kerja yang terdiri dari : (1) Laporan Realisasi Anggaran ; (2) neraca) dan (3) Catatan atas laporan keuangan. Data barang milik negara disajikan dalam neraca yang telah seluruhnya diproses melalui Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAk-BMN). Dalam pelaksanaan anggaran dan kegiatan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring ditujukan untuk memantau proses pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai dari setiap kegiatan pembangunan. Evaluasi dilaksanakan sebagai upaya pengawasan, penilaian dan perbaikan terhadap pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan dan terselenggara secara efektif dan efisien. Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala den berjenjang sesuai dengan tahapan kegiatan, sehingga dilakukan pada saat sebelum dimulai kegiatan (ex-ante), saat kegiatan dilakukan (on-going), dan setelah dilakukan kegiatan (ex-post).

Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional, responsif dan bertanggung jawab di lingkungan BBPPTP Surabaya, telah dilaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah pengembangan sistem kepegawaian melalui Sistem informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem yang meliputi

perangkat lunak, perangkat keras, jejaring komputer dan prosedur operasinya yang bertujuan untuk menyediakan data kepegawaian secara akurat dan up to date. Sistem ini terkait dalam rangkaian proses mengumpulkan, menyimpan, serta menyajikan data dan informasi kepegawaian guna mendukung pembinaan kepegawaian. SIMPEG merupakan urat nadi bagi pengembangan SDM dalam suatu organisasi modern. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem informasi manajemen kepegawaian yang meliputi perangkat lunak, perangkat keras, jejaring komputer dan prosedur operasinya. Sistem ini terkait dalam rangkaian proses mengumpulkan, menyimpan, serta menyajikan data dan informasi kepegawaian guna mendukung pembinaan kepegawaian.

Sementara itu dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat)/magang antara lain : (1)Deteksi Mikroorganisme dengan Metode Realtime PCR dan Metode penyimpanan Mikroorganisme dlm jangka panjang; (2) Magang bimbingan teknis penggunaan,kalibrasi dan perawatan alat-alat pengendalian OPT ; (3) Pelatihan Teknik PCR; (4) Magang Petugas Pengambil Contoh; (5) Sosialisasi SKKNI POPT; (6) Uji Kompetensi dan sertifikasi POPT; (7) Bimbingan Teknis Petugas Pengambil Contoh Laboratorium Penguji Lingkup Kementerian Pertanian; (8) Bimbingan Teknis Validasi Metode Laboretorium Penguji Lingkup Kementerian Pertanian.

Tahun 2015 pegawai BBPPTP Surabaya yang mendapatkan beasiswa dari Kementerian Pertanian sebanyak tiga orang. Program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Brawijaya sebanyak dua orang dan Program Doktor (S3) sebanyak 1 orang di Universitas Gajah Mada (UGM).

C. KINERJA KEUANGAN

PAGU DAN REALISASI ANGGARAN TAHUN 2015

(dalam ribuan rupiah)

Tabel 16. Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2015

NO	KEGIATAN	PAGU	REALISASI	%	SISA	%
1.	Pembangunan Kebun Contoh, Koleksi, Demplot, Uji Koleksi,dll	168.650	165.244	97,98	3.406	2,02
2.	Rakitan Teknologi Spesifikasi Proteksi Tanaman Perkebunan	327.250	226.229	69,13	101.021	30,87
3.	Pengelolaan Data dan Informasi Proteksi Tanaman Perkebunan	131.000	100.375	76,62	30.625	23,38
4.	Pemanfaatan Agensia Hayati	87.050	85.417	98,12	1.633	1,02
5.	Sertifikasi dan Pengujian Mutu Benih	353.000	317.626	89,98	35.374	10,02
6.	Administrasi Keuangan dan Kepegawaian	1.113.680	1.070.971	96,17	42.709	3,83
7.	Operasional Laboratorium	818.600	614.495	75,07	204.105	24,93
8.	Pengawasan Peredaran Benih	406.935	274.058	67,35	132.877	32,65
9.	Penyusunan Rencana Kerja	62.500	59.371	94,99	3.129	5,01
10.	Peningkatan Kapabilitas Pegawai	409.200.	283.155	69,2	126.045	30,8
11.	Monitoring dan Evaluasi	157.970	102.279	64,75	55.691	35,25
12.	Layanan Perkantoran	12.733.766	12.518.635	98,31	215.131	1,69
13.	Kendaraan Bermotor	37.000	32.532	87,92	4.460	12,08
14.	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	85.750	51.797	60,40	33.953	39,6
15.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	650.475	647.235	99,50	3.000	0,5
16.	Gedung / Bangunan	380.000	379.518	99,87	482	0,13

BAB V
PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bagian-bagian sebelumnya, diketahui bahwa lima dari sasaran yang ditetapkan, kesemuanya dinilai tercapai karena memiliki nilai capaian diatas 80%, bahkan beberapa sasaran terwujud dengan capaian diatas 100%.

Hasil capaian kinerja yang bagus tersebut tidak hanya membanggakan para pegawai, tetapi lebih dari itu, diharapkan meningkatkan semangat dan kinerja para pegawai BBPPTP Surabaya untuk senantiasa berusaha berkinerja lebih baik. Dengan semangat tinggi tersebut, diharapkan sasaran pada Renstra 2015– 2019 terwujud dengan baik, demikian juga sasaran-sasaran berikutnya.

Amin.